

**NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM *ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI*
SUTRADARA DEDDY MIZWAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

HIDAYAT

10533 7114 12

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hidayat, NIM: 10533711412 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- | | | |
|------------------|---|-------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Alif Rahman Bahari, S. E., M. M. | (<i>Alif Rahman Bahari</i>) |
| 2. Ketua | Arwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (<i>Arwin Akib</i>) |
| 3. Sekretaris | Dr. Ghuruddin, M. Pd. | (<i>Ghuruddin</i>) |
| 4. Penguji | Prof. Dr. H. M. Ide Saad DM, M. Pd. | (<i>H. M. Ide Saad</i>) |
| | 2. Dr. Hj. Rosmini Mademamin, M. Pd. | (<i>Rosmini Mademamin</i>) |
| | 3. Dr. Mahmudah, M. Hum. | (<i>Mahmudah</i>) |
| | 4. A Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. | (<i>A Syamsul Alam</i>) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Arwin Akib
Arwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NIM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Nilai Pendidikan dalam Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*
Sutradara Deddy Mizwar
Nama : Hidayat
Nim : 10533711412
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilihat, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 20 Januari 2018

Ditandai oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M.Pd.

Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Rekan FKIP
Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 866 924

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Hidayat**
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang, 30 Juni 1993
Stambuk : 10533 7114 12
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing I : **Prof. Dr. M. Ide Said DM., M.Pd**
Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar**

Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah Konsultasi ke masing-masing Dosen pembimbing minimal 3 Kali.

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM: 951576

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Hidayat**
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang, 30 Juni 1993
Stambuk : 10533 7114 12
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing II : **Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd**
Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar**

Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah Konsultasi ke masing-masing Dosen pembimbing minimal 3 Kali.

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM: 951576

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul : **Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar**
Nama : **Hidayat**
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang, 30 Juni 1993
NIM : 10533 7114 12
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Ide Said DM., M.Pd.

Sakaria, S.S., S. Pd., M. Pd

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM: 858 625

NBM: 951576

PERSEMBAHAN

Usaha yang didasari dengan kesabaran, ketabahan, berusaha, dan doa maka Allah Swt. Yang akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.

Jika suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Bukhari Muslim).

Karya ini kupersembahkan kepada ayahanda dan ibunda serta saudara-saudaraku. Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

MOTO

Tak ada beda antara kaya, miskin, gagah ataupun jelek...
Ukurlah dengan kemampuan yang kau miliki,
Apa yang biasa kau lakukan, lakukanlah!!!

Senyum adalah obat yang paling ampuh untuk kekurangan percaya diri...

Memberikan Ilmu dan Pendidikan berarti mencerdaskan diri dan orang lain.

Belajar dari yang terbaik akan melahirkan pula yang terbaik.

Ketika tidak ada satu pun jalan keluar, doa mengubah segalanya!!!

ABSTRAK

Hidayat, 2018. Nilai Pendidikan dalam *Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar*. Dibimbing oleh H.M. Ide Said DM dan Sakaria

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam *film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang menjadi data pokok dalam penelitian, yaitu film *Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar* dan data sekunder yaitu mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Metode yang dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menonton kemudian menganalisis dan mencatat kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan yang menjadi bahan kajian skripsi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan jalan mengidentifikasi data berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa film ini sarat dengan nilai pendidikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Kisah dalam film ini pada intinya mengajarkan kita tentang pentingnya pendidikan, bukan hanya pendidikan di sekolah tetapi terdapat juga pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Mizwar yaitu, Pendidikan agama, (1) Membaca dua kalimat syahadat, (2) Mengajarkan tentang thahara, (3) Mengajarkan tentang sholat, bacaan hingga gerakannya, dan tentang haram atau halal suatu yang kita miliki. Pendidikan moral, (1) Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan mengubah nasib menjadi pengasong, (2) Seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan moral anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik. Pendidikan sosial, (1) Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya), (2) Kerjasama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial. dan Pendidikan budaya, (1) Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia, (2) Budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan ini sejak awal perencanaan hingga terwujud sampai sekarang ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik pengetahuan, fasilitas maupun material. Namun, dengan tekad, kesungguhan, ketekunan, kerja keras, dan kesabaran serta do'a yang tulus kepada Allah Swt. Maka hambatan-hambatan itu pun dapat diatasi sedikit demi sedikit.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya terutama dosen pembimbing. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. M. Ide Said DM, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh perhatian dan ketulusan hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda Muh. Said dan Ibunda Hasmeli Roslina yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan menyekolahkan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.


Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. Rektor Universitas Muhammadiyah yang

telah mengembangkan dan menjadikan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi kampus yang islami dan berakhlak mulia, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan menerima kritik dan saran yang bersifat mendidik demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terkhusus mahasiswa, dan semoga segala bantuan dan pengorbanan dari semua pihak mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Makassar, Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING I DAN II.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Film.....	7
2. Nilai.....	10
3. Pendidikan.....	11
4. Nilai Pendidikan.....	12
B. Kerangka Pikir.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Desain Penelitian.....	17
C. Definisi Istilah.....	17
D. Data dan Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Penelitian.....	21
1. Pendidikan Agama.....	22
2. Pendidikan Moral.....	28
3. Pendidikan Sosial.....	30
4. Pendidikan Budaya.....	32
B. Pembahasan.....	35

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Sinopsis
2. Biografi Penulis
3. Korpus Data

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki beberapa prinsip, salah satu di antaranya adalah bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan suatu bangsa dapat memberi nilai tambah pada kreatifitas sumber daya manusia. Salah satu upaya mengimplementasikan hal tersebut di atas ditempuh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Peksiminas. Peksiminas sebagai salah satu wahana pengembangan bakat, minat dan kemampuan mahasiswa di bidang seni bertujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian dan integritasnya terhadap pelestarian dan pengembangan budaya nasional.

Mahasiswa sebagai bagian dari proses tersebut diharapkan bukan hanya mengembangkan kemampuan yang bersifat *hard skill* saja, melainkan juga kemampuan yang sifatnya *soft skill*. Bila keduanya berjalan beriringan, diharapkan pembelajaran mahasiswa menjadi lebih optimal. Kecakapan ini akan membentuk kepekaan mahasiswa merespon apa yang terjadi di sekelilingnya, menilai, berfikir kritis dan dapat mengambil bagian di dalamnya. Hal ini semakin dapat di wujudkan dengan dukungan teknologi yang sedang berkembang.

Keberagaman di dalam masyarakat tumbuh dan berkembang seiring semakin mengaburnya batas-batas budaya dalam budaya dunia. Hal ini menjadi semacam paradoks yang memberi peluang untuk lebih memahami keberagaman itu sendiri dalam sebuah konteks budaya. Film sebagai sebuah media rekam dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut. Selain kemampuan media film dalam mengangkat narasi budaya tertentu ke dalam media audio visual, film sendiri dapat dinikmati sebagai sebuah karya seni.

Film sekarang ini khususnya film Indonesia adalah kelanjutan dari tradisi tontonan rakyat sejak masa tradisional, dan masa penjajahan sampai masa kemerdekaan. Untuk meningkatkan apresiasi penonton film adalah dengan menyempurnakan permainan trik-trik serealistis dan sehalus mungkin, seni *acting* yang lebih nyata, membenahan struktur cerita-cerita, membenahan setting budaya yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, penyuguhan gambar yang lebih estetis dan sebagainya.

Film sendiri merupakan gambar hidup, yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, atau oleh animasi

Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena film

mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumentasi kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Salah satu Film Komedi Indonesia Tahun 2010 yang dirilis oleh Deddy Mizwar. Dibintangi oleh Reza Rahardian dan Deddy Mizwar sendiri. Film ini berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini bertema pendidikan. Dari awal film ini telah menawarkan sisi menarik dengan adanya konflik antara penting tidak pentingnya pendidikan dalam melakoni hidup. Pada permulaan cerita ditampilkan seorang pemuda yang telah menganggur selama 2 tahun. Setelah itu hal ini diperjelas lagi dengan adanya perbedaan sisi pandang antara dua orang tua dalam menanggapi pentingnya pendidikan. Tentang perjuangan Muluk yang hidup di tengah himpitan kenyataan dirinya sebagai sarjana manajemen yang tak kunjung mendapat pekerjaan, tuntunan sang ayah yang menginginkannya bekerja kantoran, tuntunan sang calon mertua yang menginginkannya segera memiliki penghasilan tetap tak peduli bekerja apa serta cemoohan masyarakat terhadap statusnya sebagai pengangguran. Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebuah film yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Banyak hal yang bisa penonton temukan dalam film tersebut. Antara lain nilai-nilai

pendidikan, hubungan sosial dan budaya, nilai moral, nilai religi, dan nilai nasionalisme.

Sebagaimana film Alangkah Lucunya Negeri Ini sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebagai sindiran sekaligus contoh bagi masyarakat Indonesia, agar lebih memperhatikan pendidikan, karena pendidikan merupakan hak setiap masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang film Alangkah Lucunya Negeri Ini dalam rangka memahami makna nilai-nilai pendidikan yang tergambar dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar?”

C. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya tujuan analisis ini adalah untuk mendiskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam film Indonesia berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menganalisis film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar diharapkan dapat memberi sumbangan kajian ilmiah terhadap nilai pendidikan yang membangun sebuah film, agar pembuat film bisa bercermin pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini sehingga dapat membuat film yang lebih kreatif, sarat makna dan sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Menganalisis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar melalui pemahaman aspek-aspek pendidikan, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu karya.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam film tersebut, dan memberikan pemahaman terhadap nilai pendidikan yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Dedi Mizwar.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan sebuah penelitian tergantung pada teori yang mendasarinya. Karena teori merupakan landasan suatu penelitian yang tersebar diberbagai pustaka yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dibahas. Untuk itu, dalam usaha menunjang pelaksanaan dan penyelesaian analisis ini perlu mempelajari pustaka yang berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas, maka aspek teoretis yang akan dibicarakan dalam tinjauan pustaka ini dibagi dalam tiga bagian, meliputi:

1. Film

a. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos*. Film atau gambar hidup merupakan

gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Arsyad , 2004:49)

Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi (1995) dijelaskan bahwa film memiliki fungsi yang amat mulia. Film dan televisi bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali terhadap masyarakat. Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Dalam hal ini unsur seni yang terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film terpadu dan biasa kita lihat. Selain hal tersebut fungsi film adalah sebagai salah satu nilai yang dapat memuaskan kebutuhan kita sebagai manusia. Khususnya sebagai pemenuhan kebutuhan psikologi dan spiritual dalam kehidupannya. Kumpulan gambar yang artistik dan bercerita sering menghibur melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh sebuah film. Kekuatan sebuah film yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut terdiri dari unsur-unsur: unsur cerita, unsur visual, unsur penyutradaraan, unsur editing, unsur akting, unsur tata artistik, unsur suara dan unsur musik. Film sendiri pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers. Kemudian pada tahun 1899 George

Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter membuat film yang berjudul *Life of In American Fireman*.(Wicaksono. 2009:27)

Menurut Rayya Makarim (2009) dijelaskan bahwa film adalah salah satu sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi dan telekomunikasi. Film membawa pesan-pesan komunikasi untuk diperlihatkan pada penonton, sesuai yang ingin diberikan oleh sutradara entah dalam drama, horor, komedi, dan *action*. Menurut Effendy (2000) juga berpendapat bahwa film adalah gambaran teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung– gedung bioskop khusus untuk siaran televisi.

b. Jenis-Jenis Film

Menurut Danesi (2010: 134), film memiliki tiga kategori utama, yaitu: film fitur, film animasi, dan dokumentasi. Film fitur merupakan karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi. Film animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Film dokumentasi merupakan karya film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat dan setiap individu di dalamnya menggambarkan perasaannya dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, dan langsung pada kamera atau pewawancara.

Pembagian film secara umum menurut Pratista (2008: 4), ada tiga jenis film, yakni: dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film fiksi memiliki struktur naratif (cerita) yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Secara konsep, film dokumenter memiliki konsep realism (nyata) yaitu sebuah konsep yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalism (abstrak).

2. Nilai

Menurut Alwi dkk. (2010: 169) nilai adalah suatu karya sastra yang tinggi nilainya, sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Sementara itu, Daroeso (1989: 20) mengemukakan bahwa nilai adalah suatu penghargaan atau kualitas terhadap sesuatu atau hal, yang dapat dasar penentu tingkah laku seseorang, karena sesuatu atau hal itu menyenangkan, memuaskan, menarik, berguna, menguntungkan, atau merupakan suatu sistem keyakinan. Adanya nilai-nilai yang merupakan rangsangan (*stimulus*) diterima oleh panca indera, menimbulkan suatu proses dalam diri individu yang dapat berupa suatu kebutuhan, motif, perasaan, perhatian dan pengambilan keputusan. Perbuatan susila adalah merupakan wujud dari norma moral dan norma moral merupakan ungkapan dari nilai etis. Karena itulah nilai etis menjadi pedoman tingkah laku dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai etis bersifat normatif dan tingkah laku perbuatan manusia mengarah kepadanya.

Dari uraian diatas, penulis berpendapat bahwa nilai adalah ukuran dalam memandang sesuatu yang berhubungan dengan hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005).

Pendidikan secara etimologi berarti paedagogie, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas kata "*pais*" berarti anak, dan "*again*" diterjemahkan membimbing. Jadi, paedagogie yaitu pembimbing yang diberikan kepada anak (Ahmadi dan Ubhiyati 2001: 69).

Menurut Abubakar, (1981: 17), bahwa pendidikan adalah menyiapkan akal untuk pengajaran, sebagaimana disiapkan tanah tempat pesemaian benih. Aristoteles mengatakan bahwa di dalam diri manusia itu terdapat dua kekuatan yaitu pemikiran kemanusiaannya dan syahwat kehewaniannya. Pendidikan itu adalah alat atau media yang dapat membantu kekuatan pertama mengalahkan kekuatan kedua. Pendidikan merupakan kegiatan yang terpisahkan dari satu sistem yaitu sistem pengembangan tenaga yang dilakukan sebagai kegiatan mengacu supaya segala sumber daya manusia dapat dibudidayakan dan dihasilgunakan oleh suatu organisasi.

Di dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, selain mengandung unsur moral dan sikap atau perbuatan, juga mengandung nilai pendidikan. Sebab pada dasarnya pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang di dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum pendidikan dirumuskan sebagai suatu pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik oleh peserta didik ke arah satu tujuan. Mengenai pembimbing atau cara memberikan bimbingan, materi apa yang diberikan dalam pembimbingan, apa tujuan dan hakikat pendidikan serta anak didik itu sendiri, tergantung pada dasar falsafah pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pendidik termasuk juga dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan. Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan manusia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis mengambil simpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun nonformal dan menjadi tanggung jawab semua orang.

4. Nilai Pendidikan

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara khusus tentang nilai-nilai pendidikan, yaitu: a) agama; b) moral; c) sosial; dan d) budaya.

a. Agama

Menurut Surayin (2001: 5), agama adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Salah satu syarat dalam kehidupan manusia yang terpenting adalah keyakinan, yang oleh sebagian orang dianggap menjelma sebagai agama. Agama ini bertujuan untuk mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan jasmani. Untuk mencapai kedamaian itu harus diikuti dengan syarat, yaitu percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan dan memelihara semua yang ada di langit dan di dunia ini.

Kehadiran unsur religi dalam sastra sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyanto, 2005:326). Semi (1993:21) juga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya.

b. Moral

Nilai moral adalah kondisi mental manusia dalam merasakan dan mengetahui tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Kemudian kata moralitas berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat (Pratidarmanastiti,1991)

c. Sosial

Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto (1998), sosial merupakan

sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat dan bekerja sama di sekitar nilai sosial untuk kepentingan bersama.

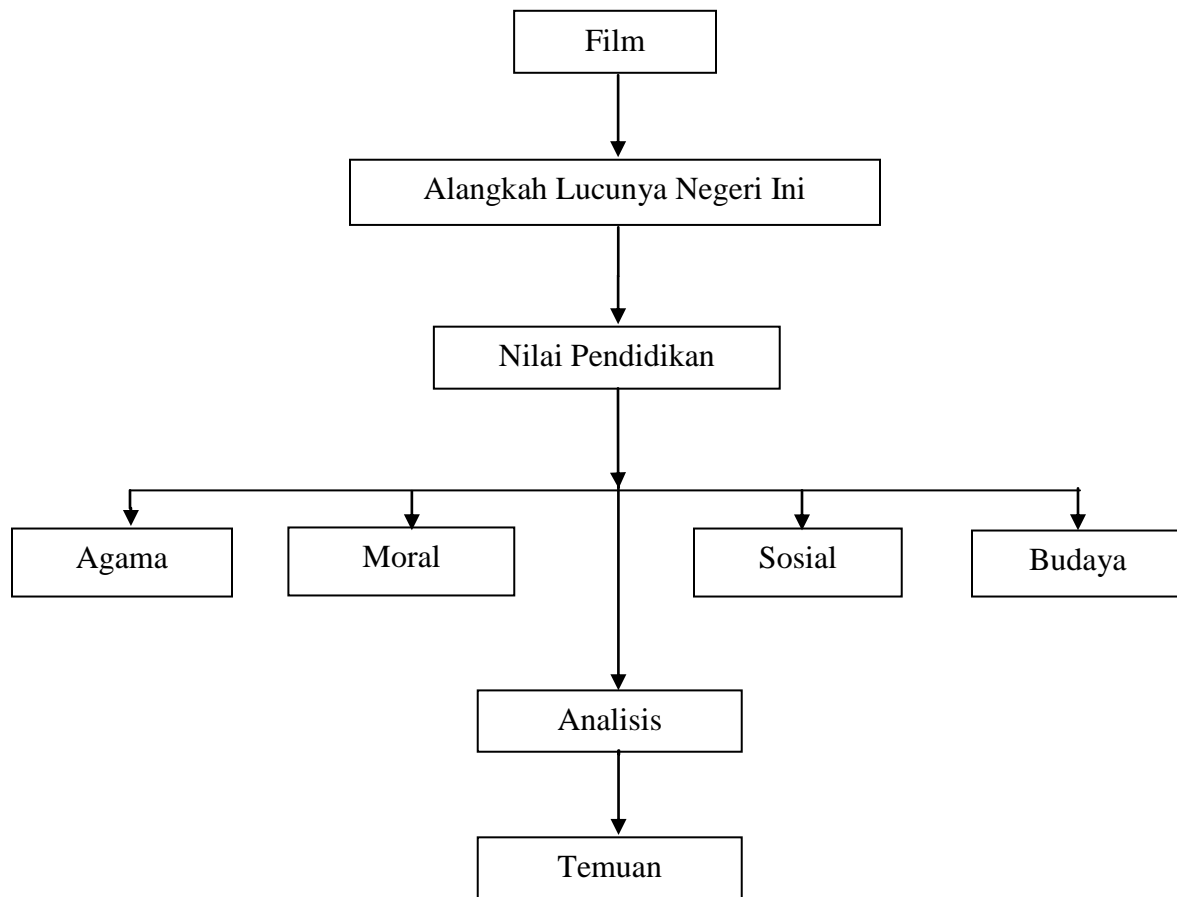
d. Budaya

Nilai budaya itu merupakan konsep hidup di dalam pikiran sebagian besar warga mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan. Menurut Surayin (2001: 61), budaya adalah pikiran, akal budi, yang mengenai kebudayaan sudah berkembang.

B. Kerangka Pikir

Landasan pemikiran atau kerangka pikir merupakan proses tentang alur pikir seorang peneliti dalam menganalisis dan memecahkan tiap permasalahan yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Film yang merupakan salah satu media berinteraksi yang menceritakan salah satu sisi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa bahkan terkadang sangat dramatis yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib pelaku. Namun film yang akan diteliti mengkhusus pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang diproduksi oleh Citra Sinema.

Dalam sebuah film selalu terdapat pelajaran yang bisa dipetik. Begitupun dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* terdapat pelajaran yang sangat berharga dan bisa dijadikan sebagai bahan renungan bagi setiap orang. Diantaranya terdapat gambaran tentang suatu sistem pendidikan yang ada di dalam film tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut,



Bagan Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan metode dalam suatu penelitian mutlak dilakukan, karena metode merupakan prosedur kerja untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara sistematis dengan metode tertentu, yaitu mengumpulkan data dan mengolah data dalam rangka menjawab permasalahan.

Metode dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, definisi istilah, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kemudian metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu, menonton kemudian menganalisis dan mencatat kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan yang menjadi bahan kajian skripsi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan jalan mengidentifikasi data berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang dan teknis penelitian agar memperoleh data dan kesimpulan tentang aspek pendidikan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- a) Langkah awal dengan pemahaman terdapat hasil-hasil yang berhubungan dengan judul, dengan maksimal dilanjutkan menjadi studi pustaka guna mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah penelitian;
- b) Menyusun dan merumuskan hipotesis.

Metode penelitian digunakan sebagai prosedur untuk menyelidiki masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan menyertainya.

C. Definisi Istilah

Definisi Istilah pada hakikatnya adalah merupakan pendefinisian yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Dari definisi tersebut dapat ditentukan alat pengambil data yang cocok digunakan. Nilai pendidikan adalah yang mengkaji tentang hal yang bersifat mendidik dalam sebuah karya sastra yang diteliti secara penelitian pustaka, karena pendidikan merupakan salah satu unsur penentu terciptanya suatu cerita dalam karya sastra khususnya film.

Analisis yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan terhadap nilai pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Nilai adalah sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan berguna bagi kehidupan manusia.
2. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
3. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.
4. Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
5. Moral adalah kondisi mental manusia dalam merasakan dan mengetahui tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku.
6. Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya).
7. Budaya merupakan konsep hidup di dalam pikiran sebagian besar warga mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan) yang mengandung aspek pendidikan dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Indonesia berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar ditayangkan pada awal tahun 2010 dengan durasi satu jam empat puluh tiga menit empat puluh delapan detik.

1. Data Primer: Data primer yang menjadi data pokok dalam penelitian, yaitu berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki nilai pendidikan
2. Data Sekunder: Data sekunder yaitu beberapa literatur yang mendukung data primer. Data primer yang dimaksud mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan melakukan kajian terhadap film tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penulisan ini diperoleh dari penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah pengumpulan data dengan observasi langsung oleh penulis terhadap film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar dan beberapa referensi yang dianggap relevan dengan orientasi penelitian.

Berikut ikhtisar pengumpulan data yang dimaksud:

1. Mengamati dan mencatat dengan cermat aspek pendidikan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar.
2. Mungumpulkan data melalui penelitian pustaka

3. Mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.
4. Mencatat bagian-bagian yang dianggap berkaitan sebagai data atau sumber pendidikan
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data berupa unsur pendidikan yang telah dianalisis sebagai penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Dengan demikian akan tampak aspek-aspek pendidikan yang ingin disampaikan oleh sutradara Deddy Mizwar melalui film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang menjadi sumber data primer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan nasional. Tanpa adanya pendidikan tentu Negara akan lemah dan hancur. Agar Negara tetap berdiri dengan kokoh dan kuat, maka seluruh rakyat Indonesia bersatu padu dan berilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia diantaranya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting.

Banyak upaya yang telah dilakukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Salah satu media untuk melaksanakan program tersebut adalah melalui media massa, diantaranya televisi.

Televisi merupakan media informasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi orang lain. Semua pesan yang dipropagandakan membentuk kesadaran manusia dan membagi arti pesan tersebut kepada mereka, sehingga manipulasi pesan dalam tayangan televisi merupakan strategi untuk menasehati dan memberikan pengawasan.

Ketika melihat merebaknya berbagai macam film saat ini, secara tidak disadari kita sedang mengarah kepada pembentukan sistem nilai sesuai dengan apa yang ditampilkan di dalam film tersebut.

Selanjutnya, film dapat menjadi media belajar yang efektif. Jika tidak diwarnai dengan tampilan yang terlalu vulgar dalam arti terlalu menampilkan kesan penampilan dalam cerita. Kemudian pengemasan cerita yang lebih membumi sehingga film dapat menjadi media efektif untuk belajar yang bersifat lokalistik. Menurut Cassata dan Asante (dalam Wicaksono 2009: 12), bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi dapat menunjang persuasi hanya efektif. Sebaliknya, bila khalayak dapat mengatur arus informasi, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif.

Bertolak dari uraian di atas, berikut akan menguraikan secara rinci tentang nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar.

Adapun nilai pendidikan dalam film Alangkah Luncunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar akan diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

1. Pendidikan Agama

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berkebutuhan dan beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink atau garizah diniyah (instink percaya pada agama). Dengan demikian, pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan kedua instink tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan agama adalah menuntut anak didik menjadi manusia yang meyakini ajaran-ajaran agama. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia sehingga manusia mampu melaksanakan sistem kehidupan didasarkan atas norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan serta mampu membedakan nilai-nilai normatif dalam agama, seperti baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil. Dengan kata lain, tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Agama dibutuhkan manusia karena memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam hidupnya. Oleh karena itu, tidak seorang pun yang tidak membutuhkan agama.

Perangkat yang paling tepat untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, adalah penerapan pendidikan agama. Penerapan pendidikan agama ini haruslah dilaksanakan sejak dini sehingga kepribadian dapat terbentuk sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bagi manusia adalah sebagai berikut:

- (1) *Pak Makbul: Tanya Haji Rahmat, cacing halal atau haram?*
- (2) *Haji Rahmat: Kalau tidak ada lagi pilihan lain buat cari nafkah, ya kerjakan! Jangan lupa sering-sering minta ampun pada Allah. Minta petunjuk supaya kamu dapat jalan lebih baik.*

Berdasarkan teks 1 dan 2, tentang pendidikan agama yaitu halal tidaknya beternak cacing. Haji Rahmat memberi penjelasan bahwa beternak cacing diperbolehkan apalagi sudah tidak ada pilihan lain untuk usaha atau cari nafkah. Haji Rahmat juga menasehati untuk meminta ampun kepada Allah agar diberi petunjuk supaya mendapat jalan lebih baik.

Manusia tidak luput dari dosa, maka kita harus senantiasa berdoa meminta ampun kepada Allah, agar Allah memberi jalan yang terbaik atas usaha-usaha yang kita lakukan.

Teks yang lain mendiskripsikan tentang pendidikan agama adalah sebagai berikut:

(3) *Pemilik warung: Ini Bang, jangan lupa baca Bismillah.*

Berdasarkan korpus data teks 3, seorang pemilik warung tegal yang mengingatkan bang Jarot untuk membaca bismillah sebelum meminum secangkir kopi.

Agama Islam mengajarkan kita untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu kegiatan agar Allah memberikan jalan yang baik dan berkah atas apa yang kita lakukan.

Berikut teks yang lain menunjukkan pendidikan agama adalah sebagai berikut:

(4) *Istri H.Rahmat: Abah, yang nentuin halal-haram itu siapa?*

(5) *H.Ramhat : MUI.*

(6) *Istri H.Rahmat: lima kotak*

(7) *Pipit : Allah, Mi.*

Berdasarkan teks 4, 5, 6, dan 7 di atas tentang pendidikan agama bahwa yang menentukan halal atau haram adalah Allah, bukanlah MUI.

Kutipan lain tentang pelajaran agama sebagai berikut:

(8) *Copet : Tujuh ribu, miskin amat.*

(9) *Pipit : Biar gue miskin, ini duit halal tau.*

Berdasarkan teks 8 dan 9 di atas mendiskripsikan bahwa sekecil atau sedikit apa pun yang pipit miliki adalah halal, bukan hasil mencuri atau berbuat curang terhadap orang lain.

(10) *Muluk: Glen dan adik para pencopet yang budiman, copet juga bakal mati. Kalau sudah begitu pilihannya cuman dua masuk neraka atau surge. Di neraka nggak enak, di surga enak.*

(11) *Copet: Kita mau masuk surga Bang.*

(12) *Muluk: Ya.., makanya untuk itu, abang datangkan ustadzah Laila Fitriani alias ustadzah Pipit yang cantik. Ini untuk mengajarkan ilmu agama supaya masuk surga.*

Berdasarkan teks 10, 11, dan 12, di atas ketika Muluk memberikan penjelasan kepada para copet bahwa semua manusia di muka bumi ini akan mati, termasuk copet. Setelah mati maka pilihannya hanya dua yaitu masuk surga dan neraka. Di neraka tidak enak, sedangkan di surga enak. Supaya bisa masuk surga, maka harus belajar agama.

(13) *Pipit: Ok, Gue akan ngajarin kalian..... Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu nih. Agama kalian apa?*

(14) *Kampret: Agama kita apa ya?*

(15) *Boy: Yang enak apa ya?*

(16) *Sabar: Alaaaahhh... Agama apa ajalah mbak yang penting enak.*

(17) *Bedil: Ya, yang penting enak.*

(18) *Muluk: Lu bisa ngajar agama apa?*

(19) *Pipit: Cuma bisa Islam Bang.*

(20) *Muluk: Itu aja lu tawarin ke mereka*

(21) *Pipit: Ok, sudah diputuskan agama yang diajarkan disini adalah agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!*

Berdasarkan teks 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21, di atas bahwa setiap manusia harus memiliki tuntunan hidup, agar kita selamat dari dunia ini. Tuntunan hidup itu adalah agama. Agama yang mengajarkan baik dan buruk, hak dan batil, benar dan salah dalam menjalani hidup ini. Agama yang diyakini Pipit adalah agama Islam, jadi agama Islamlah yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Dalam Islam agama yang tidak hanya sekadar diyakini namun perlu ada pengucapan dari lisan yaitu dengan dua kalimat syahadat. Seperti yang terjadi pada adegan berikut:

Pipit menulis dua kalimat syahadat beserta artinya kemudian para pencopet membaca dua kalimat syahadat bersama-sama Pipit.

(22) *“Asyhadu alla illaha illallah...dst”*

Berdasarkan teks 22, di atas menunjukkan bahwa seseorang yang sudah meyakini agama yang dianutnya maka langkah selanjutnya adalah mengikrarkan dua kalimat syahadat. Mengucapkan dua kalimat syahadat merupakan rukun Islam yang utama dan pertama.

Teks lain yang menggambarkan tentang pendidikan agama dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebagai berikut:

(23) *Pipit: Jadi honor Pipit dari hasil menyopet Bang?*

(24) *Muluk: Iya. Lo mau terima honor atau pahala?*

(25) *Pipit: Dua-duanya Bang. Makasih ya!*

Berdasarkan teks 23, 24, dan 25, bahwa sesuatu yang kita lakukan tujuan yang sebenarnya dan paling utama adalah mengharap pahala dari Allah.

(26) *Pipit: Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita tidak dapat menunggu datangnya hujan, makanya mari belajar mandi.*

(27) *Copet 1: Dingin*

(28) *Pipit: Pakai sabunnya!*

(29) *Copet 2: Kok sabun colek sih Mbak?*

(30) *Pipit: Air itu sejuk, air itu menyegarkan, air itu membersihkan.*

(31) *Copet: Air itu dingin*

Berdasarkan teks 26, 27, 28, 29, 30, dan 31 di atas bahwa Pipit mengajarkan kebersihan kepada para pencopet. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Para pencopet tidak pernah mandi, oleh karena itu Pipit mengajar mereka untuk mandi.

(32) *Samsul: Allah itu Maha Mengetahui apa yang kita lakukan,*

(33) *Muluk: Tapi aku nggak tahu seberapa panjang umur kita.*

Berdasarkan teks 32 dan 33, bahwa Allah Maha Segalanya, Allah Maha Mengetahui semua yang kita perbuat, tapi manusia tidak pernah tahu berapa lama mereka hidup di dunia ini. Jadi sebagai makhluk yang bertuhan, kita harus menjaga setiap perbuatan yang kita lakukan, agar tidak keluar dari ajaran Allah.

(34) *Samsul: Dengan cara cari uang yang halal, tidak ada polisi yang ngejar-gejar kita.*

(35) *Pipit: Tidak ada alasan malaikat memasukin kita ke neraka.*

Berdasarkan teks 34 dan 35, bahwa tidak ada alasan polisi memasukkan kita ke penjara dan tidak ada alasan malaikat memasukkan kita ke neraka apabila apa yang kita lakukan tidak melanggar aturan. Termasuk mencari uang dengan cara yang halal, tidak mencuri atau merampas milik orang lain.

2. Pendidikan Moral

Seorang individu yang tingkah lakunya menaati kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat disebut baik secara moral, dan jika sebaliknya, ia disebut jelek secara moral. Dengan demikian moral selalu berhubungan dengan nilai-nilai. Ciri khas yang menandai nilai moral yaitu tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja, secara mau dan tahu, dan tindakan itu secara langsung berkenaan dengan nilai pribadi manusia.

Dalam hal ini, yang menjadi acuan adalah adat kebiasaan, ajaran agama-agama, ideologi tertentu, atau pandangan-pandangan dari masyarakat tertentu. Dengan demikian, moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan yang baik dan benar.

Tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja inilah yang diaplikasikan melalui pendidikan moral. Pendidikan moral sendiri diartikan sebagai upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar. Daryono, (1998: 13) mengemukakan bahwa pendidikan moral adalah merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga anak bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut.

Adapun nilai moral yang terdapat pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* adalah sebagai berikut:

(36) *Muluk: Siapa tahu duit yang ada di dompet orang itu duit untuk bayar SPP anaknya, atau buat beli seragam sekolah. Orang susah payah kerja, diem-diem lu ambil, nggak bilang-bilang! Lu kan bisa minta baik-baik?*

(37) *Komet: Saya kan pencopet, Bang. Bukan tukang minta-minta. Jawaban itu membuat muluk terhenyak. Ia lalu melepaskan si Komet perlahan.*

Berdasarkan teks 36 dan 37 di atas menunjukkan bahwa dalam kesehariannya komet adalah seorang pencopet. Setiap hari dia beroperasi di pasar beserta rekan-rekannya. Untuk itu seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik. Muluk merupakan seorang sarjana manajemen ingin mengubah profesi anak-anak pencopet menjadi profesi lain yang lebih baik. Sebagaimana tergambar pada dialog berikut:

(38) *Muluk: Keberadaan kami... .. Mulai hari ini kita belajar bagaimana membedakan mana milik kita dan mana milik orang lain. Mulai hari ini kita belajar untuk mendapatkan apa yang ingin kita miliki dengan cara yang halal. Stop mencopet.*

(39) *Copet: Stop mencopet.*

(40) *Muluk: Mari berdagang.*

Berdasarkan teks 38, 39, dan 40, bahwa moral para pencopet mulai diperbaiki. Pencopet diajari membedakan mana milik kita dan mana milik orang lain. Mulai belajar untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan cara yang halal. Jadi, para pencopet berhenti mengambil milik orang lain dan mencari uang dengan cara yang halal yaitu dengan berdagang.

Spanduk yang bertuliskan.

(41) *“Mencopet adalah masa lalu. Ngasong adalah masa depan”.*

Berdasarkan korpus data teks 41, bahwa moral pencopet diperbaiki agar mereka tidak mencopet lagi dan memulai kehidupan yang baru yaitu dengan ngasong atau berdagang.

(42) *Pipit: Hai Pret dari mana lo?*

(43) *Sobrat: Habis shalat dari mushola Mbak.*

(44) *Pipit: Ada juga hasil gue ngedidik.*

(45) *Samsul: Hai Pret, sandal lo bagus tu.*

(46) *Sobrat: Ya Bang, habis ngambil di mushola*

(47) *Samsul: Sekarang gue ngerti, kenapa orang shalat dan hafal pancasila masih tetap aja mencuri*

Berdasarkan teks 42, 43, 44, 45, 46, dan 47 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan moral salah seorang pencopet dari hasil sebuah didikan agama. Sobrat mulai membiasakan diri untuk mendekati diri kepada Allah yaitu yang tidak pernah shalat sama sekali, sekarang menjadi shalat di mushola, namun dalam kesehariannya mencerminkan moral yang baik. Seperti yang terjadi pada dialog di atas, meskipun Sobrat mulai membiasakan diri shalat di mushola ia masih melakukan hal tercela dengan mengambil sandal mushola.

3. Pendidikan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tak lepas dari kehidupan bermasyarakat. Dalam aktivitas keseharian, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Seperti pada uraian sebelumnya, dijelaskan bahwa nilai sosial berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam

kesatuan atau kelompok tertentu. Orang berkumpul dan bekerjasama di sekitar nilai sosial untuk kepentingan bersama.

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* terdapat beberapa dialog yang mendeskripsikan tentang nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Penggambarannya sebagai berikut:

(48) *Muluk: Maksudnya begini, copet juga harus punya rencana, harus punya tujuan hidup, dan harus punya masa depan.*

(49) *Jarot: Maksudnya bagaimana itu bang?*

(50) *Muluk: Saya akan menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain yang aman dan menguntungkan, sehingga nantinya kalian tidak perlu nyopet lagi. Yang perlu kalian relakan adalah sepuluh persen dari hasil yang kalian dapat.*

Berdasarkan teks 48, 49, dan 50 di atas menunjukkan niat baik Muluk untuk mengubah profesi pencopet menjadi profesi yang lebih baik dengan ilmu manajemen yang ia miliki. Muluk ingin membantu para pencopet mendapatkan hasil yang halal bukan merampas milik orang lain.

Sebagai makhluk sosial kita harus saling tolong menolong kepada siapa saja, tidak pandang bulu termasuk membantu pencopet. Membantu mereka kearah yang lebih baik agar tidak mencopet lagi.

(51) *Jarot: Heh..... kita harus menghargai niat baik abang ini.*

Berdasarkan teks 51, bahwa kita sebagai masyarakat harus saling menghargai satu sama lain. Hal ini sangat penting mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain.

4. Pendidikan Budaya

Kebudayaan secara umum dapat diartikan sebagai cara hidup atau pandangan hidup yang meliputi cara berfikir, berencana, dan cara bertindak, serta segala hasil karya manusia yang dianggap berguna. Pada uraian sebelumnya dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan konsep yang sudah sangat tua yang dipandang sebagai sistem makna secara sinkronik dan historis. Kemudian kebudayaan dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan konsistensi, integrasi antar unsurnya, dan dipahami sebagai semacam konsep sosial tentang kepercayaan, sikap dasar, dan disposisi yang tepat. Namun, akibat dari pergeseran paradigma kini lebih strategis memandang kebudayaan sebagai proses pertukaran dan proses pengaruh-mempengaruhi dalam sejarah secara kompleks.

Dalam kaitannya dengan sebuah film, tentu akan sangat dibutuhkan pembuat film yang mengerti tentang segala hal. Pembuat film yang baik adalah pembuat film yang ingin menyampaikan pesan-pesan tertentu, termasuk di dalamnya realita dan pesan-pesan pendidikan. Fungsi film selain sebagai media hiburan, juga merupakan media pendidikan. Sementara itu, menonton film yang dianggap bagus dan syarat dengan nilai-nilai, biasanya membuat mengantuk.

Jadi, film yang baik adalah film yang diniatkan untuk menyampaikan pesan-pesan atau hikmah lewat cerita-cerita yang diangkat dari kenyataan. Penontonlah yang memiliki tugas untuk menyingkap pelajaran-pelajaran yang

disisipkan di antara dialog atau gambar sehingga film tidak membuat kita meleak budaya dan bisa dijadikan sebagai refleksi atas kenyataan.

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, selain menggambarkan sisi lain dari sebuah sistem pendidikan, juga menampilkan nilai-nilai budaya di dalam beberapa adegannya. Nilai budaya tersebut antara lain sebagai berikut:

Sumringah Muluk melihat Komet di tengah jalan sana.

(52) *Muluk: Meet!*

Komet celingukan. Muluk melambaikan tangan. Komet melihat.

(53) *Komet: Hoiiii!!! Baaaaang!!!*

Komet pun melambaikan tangan. Alangkah senang dan gembiranya Muluk. Terbalas sudah segala lelah jerih payah dan kesedihan hatinya. Sampai-sampai ia mengacungkan jempol kepada Komet. Komet pun membalas. Eros dan Bedul pun mendekati Komet dan ikut melihat ke arah Muluk, dan lalu melambaikan tangan. Tiba-tiba Muluk terkejut. Mobil Trantib berhenti di depan hidungnya. Para petugas berhamburan untuk merazia para pengasong, pengamen dan pengemis.

Terkesiap Muluk sejenak. Lalu...

(54) *Muluk: Lari, Met!*

Muluk pun bergerak untuk memberi aba-aba pada Komet dan kawan-kawannya yang sedang diincar petugas.

(55) *Muluk: Lari!*

Komet yang akhirnya sadar apa yang terjadi, segera lari. Begitu juga Eros, Bedul, Bedil dan Sobrat. Mereka lari tercerai berai. Oh, Eros tertangkap...

(56) *Petugas 1: Eiiit. Lari kemana, Lu?*

Eros mencoba melepaskan diri. Muluk segera lari ke tengah jalan. Lantas ia cegah, ia tarik. Petugas 1 yang sedang menahan Eros. Segala tekanan hidup belakangan ini membuat Muluk nekad.

(57) *Muluk: Eros, lari! Lari!*

Eros bisa melepaskan diri dan lari. Sementara Muluk menghadapi dan menghalangi petugas

(58) *Muluk: Tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong.*

Petugas heran sekaligus terkesima.

(59) *Muluk: Ayo tangkap saya. Saya yang nyuruh mereka ngasong.*

Dua petugas lain mendekat.

(60) *Petugas 2: Ada apa ini?*

(61) *Muluk: Mereka mencari rejeki yang halal. Hanya itu yang mereka bisa.*

(62) *Petugas 3: Eh, Mas. Ini peraturan. Tidak boleh mengemis atau ngasong. Mengganggu lalu lintas*

(63) *Muluk: Kalian terganggu oleh pengemis dan pengasong, tapi tidak terganggu oleh ulah koruptor yang memiskinkan kalian?*

(64) *Petugas 1: kan mereka nggak ganggu lalu lintas.*

Petugas 2 malah membuka topi dan menggaruk kepalanya dan celingkungan.

(65) *Muluk: Seharusnya kalian tangkap para koruptor yang memiskinkan negeri ini. Yang memiskinkan kalian!*

(66) *Petugas 2: Bukan tugas kita.*

(67) *Muluk: Memang bukan tugas kalian. Tapi paling tidak kalian punya rasa belas kasihan. Biarkan saudara kalian yang miskin mencari rezeki yang halal.*

(68) *Petugas 3: Pusing gue. Udah, dia aja yang kita tangkep.*

Maka lalu tiga petugas Trantib menangkap dan memberangus Muluk. Dan Muluk menurut saja. Muluk digelandang menyeberang jalan ke arah mobil petugas. Untuk diangkat bersama pengemis pengamen dan pengasong yang sudah dicituk. Banyak orang menyaksikan Muluk yang hendak dinaikkan ke mobil.

(69) *Petugas 1: Awas awas! Orang gila!*

Muluk tersenyum disebut gila. Muluk duduk di mobil bak terbuka bersama para 'pesakitan' yang lain. Kemudian menyusul para petugas naik. Dan Komet, Eros, Bedul, Bedil, Sabar dan Subur yang baru keluar dari tempat persembunyian, melihat mobil petugas lewat, dan Muluk yang ada di sana, di atas mobil itu.

(70) *Komet: Bang Muluuuuuuk!*

Muluk menoleh, dan melihat lima anak asuhnya yang selamat melambaikan tangan dan tersenyum. Dibalas lambaian tangan oleh para pencopet dengan perasaan haru.

Berdasarkan teks 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, dan 70. Teks di atas menggambarkan budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen, dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal. Pemerintah merasa terganggu dengan keberadaan mereka, sehingga menukaskan petugas Trantib untuk menertibkan mereka agar tidak mengganggu lalu lintas dan pemandangan kota. Sedangkan budaya korupsi di Indonesia seolah-olah menjadi suatu hal yang biasa, padahal koruptor sangat mengganggu masyarakat. Para koruptorlah yang membuat masyarakatnya miskin sehingga mereka mencari nafkah dengan mengemis, mengamen dan mengasong. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan pejabatnya yang koruptor agar tidak menjadi budaya pemerintahan Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dari data-data penelitian yang ada dapat diketahui bahwa film Alangkah Lucunya Negeri Ini, sangat layak menjadi tontonan para orang tua, anak muda, pengajar, pengamat pendidikan, pejabat negeri dan mereka yang masih peduli pada negeri ini. Film ini sama seperti film-film Deddy Mizwar lainnya, membawa pesan moral yang sangat menggugah dengan tema kemiskinan. Banyak yang terjadi di negeri ini akhir-akhir ini, salah satunya korupsi. Itu juga yang sebenarnya menjadi tema khusus film ini, mau nyentil soal korupsi dan koruptor sebenarnya. Betapa sulitnya anak-anak seperti itu harus mencopet dan

dicopet pula lah hak-hak kaum minoritas seperti mereka oleh koruptor yang kita tahu jauh lebih berpendidikan. Seperti sebuah efek bola salju, film ini ingin menunjukkan pada kita betapa kesalahan Negara tidak hanya pada sistem pendidikan yang tak adil pada warganya yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan, tapi juga pada kebobrokan sistem pendidikan yang lebih banyak dititikberatkan pada aspek kognitif anak saja. Yang terjadi banyak lahir koruptor yang menyengsarakan rakyat.

1. Nilai Agama

Pendidikan agama yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini meliputi:

- a. Membaca dua kalimat syahadat untuk mengawali pembelajaran tentang agama islam, karena kalimat syahadat merupakan bacaan yang wajib diucapkan apabila ingin memeluk agama islam.
- b. Mengajarkan tentang thahara, yaitu menjaga kebersihan terutama kebersihan diri.
- c. Mengajarkan tentang sholat, bacaan hingga gerakannya, dan, tentang haram atau halal suatu yang kita miliki.

2. Nilai Moral

Pendidikan moral yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebagai berikut:

- a. Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan menjadi pengasong.

- b. Seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan moral anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik.

3. Nilai Sosial

Pendidikan sosial yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri

Ini adalah sebagai berikut:

- a. Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya).
- b. Kerjasama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial.

4. Nilai Budaya

Pendidikan budaya yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri

Ini adalah sebagai berikut:

- a. Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia.
- b. Budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen, dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal.
- c. Pemerintah merasa terganggu dengan keberadaan mereka, sehingga menugaskan petugas Trantib untuk menertibkan mereka agar tidak mengganggu lalu lintas dan pemandangan kota.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebuah film garapan Deddy Mizwar. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini merupakan sindiran tentang pendidikan di Indonesia. Film ini ingin menunjukkan pada kita betapa kesalahan negara tidak hanya pada sistem pendidikan yang tak adil pada warganya yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan, tetapi juga pada kebobrokan sistem pendidikan yang lebih banyak dititikberatkan pada aspek kognitif anak saja. Yang terjadi banyak lahir koruptor yang menyengsarakan rakyat.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agama
 - a. Membaca dua kalimat syahadat untuk mengawali pembelajaran tentang agama Islam, karena kalimat syahadat merupakan bacaan yang wajib diucapkan apabila ingin memeluk agama Islam;
 - b. Mengajarkan tentang thahara, yaitu menjaga kebersihan terutama kebersihan diri;
 - c. Mengajarkan Shalat, bacaan hingga gerakannya, dan tentang haram atau halal suatu yang kita miliki.

2. Moral adalah kondisi mental manusia dalam merasakan dan mengetahui tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan menjadi pengasong.
3. Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya). Kerja sama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial.
4. Budaya merupakan konsep hidup di dalam pikiran sebagian besar warga mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan. Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia.

B. Saran

1. Menonton film Alangkah Lucunya Negeri Ini jangan hanya dijadikan sebagai media hiburan, tetapi penonton harus bisa menemukan pesan-pesan pada film ini dan mengambil pelajaran di dalamnya.
2. Penelitian ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai calon-calon pendidik yang ingin mengetahui nilai yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar secara mendalam agar melanjutkan penelitian ini dalam kajian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad. 1981. *Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ahmadi, H. Abu dan Ubhiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Danesi,Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Daryanto, H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Enda. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. RINEKA CIPTA.
- Makarim, Rayya. (2009). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Jakarta: Katarsis.
- Nurgiyanto, Burhan. 2005.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Pratidarmanastiti, L. 1991. *PerkembanganMoral Remaja Delinkuen dan NonDelinkuen*.Tesis. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*.Jakarta:Gramedia
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Irama Widya
- Wicaksono, Adi. 2009. *Kompas: Dokumentasi Film Indonesia*. Bandung: Benteng.

Lampiran. I Sinopsis

Sinopsis Film

Alangkah Lucunya Negeri Ini



Muluk (Reza Rahardian) yang telah 2 tahun lulus sebagai Sarjana Manajemen tapi belum juga dapat pekerjaan. Sampai akhirnya Muluk bertemu Komet, seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet, ya bisa dikatakan profesional karena dalam operasinya dia tidak sendirian tetapi bersama beberapa temannya. Akhirnya, Muluk pun tertarik untuk memberikan pendidikan bagi para pencopet cilik yang berjumlah kira-kira hampir 20 orang itu dengan caranya sendiri.

Setelah merasa pekerjaannya sebagai pengembang Sumber Daya Manusia, yaitu copet dirasa membutuhkan bantuan, akhirnya Muluk meminta Samsul (Asrul Dahlan) dan Pipit (Ratu Bravani) sebagai partner kerjanya. Samsul yang notabene-

nya seorang Sarjana Pendidikan menduduki jabatan sebagai guru membaca yang Pancasila dan Pipit, sang anak Pak Haji sebagai guru ngaji para pencopet tersebut.

Tidak mudah untuk ngajarin copet, itu pula yang dirasakan Muluk, Samsul, dan Pipit, tapi mereka tidak pantang menyerah untuk membuat para pencopet cilik itu menjadi lebih berpendidikan. Walau mereka bertiga mengira ini profesi yang baik, tapi tidak menurut kedua orang tua Muluk dan Pipit yang akhirnya menyadari pekerjaan anak mereka yang menghasilkan uang dari hasil yang tidak halal.

Mereka bertiga berhasil membuat para pencopet itu pintar, berjiwa patriotisme, hafal Pancasila dan juga bisa sholat dan mengaji.

Lampiran. II Biografi

Biografi Penulis



Deddy Mizwar. Lahir di Jakarta, 5 Maret 1955. Sutradara, produser, sekaligus aktor ini, dikenal aktif memproduksi film dan sinetron bernuansa dakwah dengan pesan moral dan agama yang ringan dan menghibur. Aktor senior pemenang empat piala Citra (untuk film) dan dua piala Vidya (untuk sinetron) ini sudah berpengalaman membuat sejumlah sinetron bermuatan dakwah dari serial pengembara, Mat Angin sampai Lorong Waktu.

Suami dari Giselawati Wiranegara sekaligus ayah Senandung Nacita dan Zulfikar Rakita, memulai karier di film pada tahun 1976, dengan membintangi film CINTA ABADI arahan sutradara Wahyu Sihombing. Deddy yang pada 1986 pernah terpilih sebagai aktor terbaik dengan meraih empat Piala Citra sekaligus dalam FFI 1986 dan 1987 itu memilih profesinya di bidang teater, dan melepaskan pekerjaannya sebagai pegawai negeri pada 1976.

Sampai kini, Deddy tercatat telah membintangi 73 judul film, dan berkali-kali meraih penghargaan Piala Citra baik sebagai peran utama maupun peran pembantu. Film-filmnya di antaranya, ARIE HANGGARA, NAGA BONAR, KEJARLAH DAKU KAU KUTANGKAP, OPERA JAKARTA, SUNAN KALIJAGA, SYECH SITI JENAR dan KUBERIKAN SEGALANYA.

Melalui rumah produksi PT Demi Gisela Citra Senama yang didirikannya pada 1997, Deddy memproduksi sejumlah sinetron dan film. Di antaranya, MAT ANGIN, SANG PENGEMBARA, LORONG WAKTU, KIAMAT SUDAH DEKAT dan PARA PENCARIMU. Dalam ketiga sinetron itu, Deddy juga berperan sebagai pemain utama. Sementara versi film layar lebar KIAMAT SUDAH DEKAT menjadi debut pertama filmnya setelah perfilman nasional. Deddy kemudian memproduksi sekuel NAGA BONAR JADI 2 (2007) yang juga berhasil menjadi film terbaik FFI 2008 dan sekaligus mengantarkan dirinya sebagai aktor terbaik. Selain itu, film yang juga dibintangi Tora Sudiro itu juga berhasil menjadi Film Terfavorit dan Aktor Terbaik di Indonesian Movie Award (IMA) 2008. Akhirnya, Deddy mengikuti jejak rekan-rekannya sesama artis yang terjun di dunia politik. Berbeda dengan rekan artis lain yang maju sebagai calon legislatif terlebih dahulu, Deddy memilih untuk maju sebagai calon presiden pada bursa Pemilu 2009.

Lampiran 3. Korpus Data

A. Nilai agama

Adapun nilai agama yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar adalah sebagai berikut:

- (1) *Pak Makbul: Tanya Haji Rahmat, cacing halal atau haram?*
- (2) *Haji Rahmat: Kalau tidak ada lagi pilihan lain buat cari nafkah, ya kerjakan! Jangan lupa sering-sering minta ampun pada Allah. Minta petunjuk supaya kamu dapat jalan lebih baik.*
- (3) *Pemilik warung: Ini Bang, jangan lupa baca Bismillah.*
- (4) *Istri H.Rahmat: Abah, yang nentuin halal-haram itu siapa?*
- (5) *H.Rahmat : MUI.*
- (6) *Istri H.Rahmat: lima kotak*
- (7) *Pipit : Allah, Mi.*
- (8) *Copet : Tujuh ribu, miskin amat.*
- (9) *Pipit : Biar gue miskin, ini duit halal tau.*
- (10) *Muluk: Glen dan adik para pencopet yang budiman, copet juga bakal mati. Kalau sudah begitu pilihannya cuman dua masuk neraka atau surge. Di neraka nggak enak, di surga enak.*
- (11) *Copet: Kita mau masuk surga Bang.*
- (12) *Muluk: Ya.., makanya untuk itu, abang datangkan ustadzah Laila Fitriani alias ustadzah Pipit yang cantik. Ini untuk mengajarkan ilmu agama supaya masuk surga.*
- (13) *Pipit: Ok, Gue akan ngajarin kalian..... Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu nih. Agama kalian apa?*
- (14) *Kampret: Agama kita apa ya?*
- (15) *Boy: Yang enak apa ya?*
- (16) *Sabar: Alaaaahhh... Agama apa ajalah mbak yang penting enak.*
- (17) *Bedil: Ya, yang penting enak.*

- (18) *Muluk: Lu bisa ngajar agama apa?*
- (19) *Pipit: Cuma bisa Islam Bang.*
- (20) *Muluk: Itu aja lu tawarin ke mereka*
- (21) *Pipit: Ok, sudah diputuskan agama yang diajarkan disini adalah agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!*
- (22) *“Asyhadu alla illaha illallah...dst”*
- (23) *Pipit: Jadi honor Pipit dari hasil menyopet Bang?*
- (24) *Muluk: Iya. Lo mau terima honor atau pahala?*
- (25) *Pipit: Dua-duanya Bang. Makasih ya!*
- (26) *Pipit: Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita tidak dapat menunggu datangnya hujan, makanya mari belajar mandi.*
- (27) *Copet 1: Dingin*
- (28) *Pipit: Pakai sabunnya!*
- (29) *Copet 2: Kok sabun colek sih Mbak?*
- (30) *Pipit: Air itu sejuk, air itu menyegarkan, air itu membersihkan.*
- (32) *Samsul: Allah itu Maha Mengetahui apa yang kita lakukan,*
- (32) *Muluk: Tapi aku nggak tahu seberapa panjang umur kita.*
- (33) *Samsul: Dengan cara cari uang yang halal, tidak ada polisi yang ngejar-gejar kita.*
- (34) *Pipit: Tidak ada alas an malaikat masukin kita ke neraka.*

B. Nilai moral

Adapun nilai moral yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar adalah sebagai berikut:

- (35) *Muluk: Siapa tahu duit yang ada di dompet orang itu duit untuk bayar SPP anaknya, atau buat beli seragam sekolah. Orang susah payah kerja, diem-diem lu ambil, nggak bilang-bilang! Lu kan bisa minta baik-baik*

(36) *Komet: Saya kan pencopet, Bang. Bukan tukang minta-minta. Jawaban itu membuat muluk terhenyak.*

(37) *Muluk: Keberadaan kami..... Mulai hari ini kita belajar bagaimana membedakan mana milik kita dan mana milik orang lain. Mulai hari ini kita belajar untuk mendapatkan apa yang ingin kita miliki dengan cara yang halal. Stop mencopet.*

(38) *Copet: Stop mencopet.*

(39) *Muluk: Mari berdagang.*

(40) *“Mencopet adalah masa lalu. Ngasong adalah masa depan”.*

(41) *Pipit: Hai Pret dari mana lo?*

(42) *Sobrat: Habis shalat dari mushola Mbak.*

(43) *Pipit: Ada juga hasil gue ngedidik.*

(44) *Samsul: Hai Pret, sandal lo bagus tu.*

(45) *Sobrat: Ya Bang, habis ngambil di mushola*

(46) *Samsul: Sekarang gue ngerti, kenapa orang shalat dan hafal pancasila masih tetap aja mencuri*

C. Nilai Sosial

Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini terdapat beberapa dialog yang mendeskripsikan tentang nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Penggambarannya sebagai berikut:

(47) *Muluk: Maksudnya begini, copet juga harus punya rencana, harus punya tujuan hidup, dan harus punya masa depan.*

(48) *Jarot: Maksudnya bagaimana itu bang?*

(49) *Muluk: Saya akan menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain yang aman dan menguntungkan, sehingga nantinya kalian tidak perlu nyopet lagi. Yang perlu kalian relakan adalah sepuluh persen dari hasil yang kalian dapat.*

(50) *Jarot: Heh..... kita harus menghargai niat baik abang ini.*

D. Nilai budaya

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* selain menggambarkan sisi lain dari sebuah sistem pendidikan, juga menampilkan nilai-nilai budaya di dalam beberapa adegannya. Nilai budaya tersebut antara lain sebagai berikut:

Sumringah Muluk melihat Komet di tengah jalan sana.

(51) *Muluk: Meet!*

Komet celingukan. Muluk melambaikan tangan. Komet melihat.

(52) *Komet: Hoiiii!!! Baaaaang!!!*

Komet pun melambaikan tangan. Alangkah senang dan gembiranya Muluk. Terbalas sudah segala lelah jerih payah dan kesedihan hatinya. Sampai-sampai ia mengacungkan jempol kepada Komet. Komet pun membalas. Eros dan Bedul pun mendekati Komet dan ikut melihat ke arah Muluk, dan lalu melambaikan tangan. Tiba-tiba Muluk terkejut. Mobil Trantib berhenti di depan hidungnya. Para petugas berhamburan untuk merazia para pengasong, pengamen dan pengemis.

Terkesiap Muluk sejenak. Lalu...

(53) *Muluk: Lari, Met!*

Muluk pun bergerak untuk memberi aba-aba pada Komet dan kawan-kawannya yang sedang diincar petugas.

(54) *Komet: Lari....!*

Komet yang akhirnya sadar apa yang terjadi, segera lari. Begitu juga Eros, Bedul, Bedil dan Sobrat. Mereka lari tercerai berai. Oh, Eros tertangkap...

(55) *Petugas 1: Eiiit. Lari kemana, Lu?*

Eros mencoba melepaskan diri. Muluk segera lari ke tengah jalan. Lantas ia cegah, ia tarik. Petugas 1 yang sedang menahan Eros. Segala tekanan hidup belakangan ini membuat Muluk nekad.

(55) *Muluk: Eros, lari! Lari!*

Eros bisa melepaskan diri dan lari. Sementara Muluk menghadapi dan menghalangi petugas

(56) *Muluk: Tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong.*

Petugas heran sekaligus terkesima.

(57) *Muluk: Ayo tangkap saya. Saya yang nyuruh mereka ngasong.*

Dua petugas lain mendekat.

(57) *Petugas 2: Ada apa ini?*

(58) *Muluk: Mereka mencari rejeki yang halal. Hanya itu yang mereka bisa.*

(59) *Petugas 3: Eh, Mas. Ini peraturan. Tidak boleh mengemis atau ngasong. Mengganggu lalu lintas*

(60) *Muluk: Kalian terganggu oleh pengemis dan pengasong, tapi tidak terganggu oleh ulah koruptor yang memiskinkan kalian?*

(61) *Petugas 1: kan mereka nggak ganggu lalu lintas.*

Petugas 2 malah membuka topi dan menggaruk kepalanya dan celingkungan.

(62) *Muluk: Seharusnya kalian tangkap para koruptor yang memiskinkan negeri ini. Yang memiskinkan kalian!*

(63) *Petugas 2: Bukan tugas kita.*

(64) *Muluk: Memang bukan tugas kalian. Tapi paling tidak kalian punya rasa belas kasihan. Biarkan saudara kalian yang miskin mencari rezeki yang halal.*

(65) *Petugas 3: Pusing gue. Udah, dia aja yang kita tangkep.*

Maka lalu tiga petugas Trantib menangkap dan memberangus Muluk. Dan Muluk menurut saja. Muluk digelandang menyeberang jalan ke arah mobil petugas. Untuk diangkat bersama pengemis pengamen dan pengasong yang sudah dicituk. Banyak orang menyaksikan Muluk yang hendak dinaikkan ke mobil.

(66) *Petugas 1: Awas awas! Orang gila!*

(67) *Komet: Bang Muluuuuuuk!*

Muluk menoleh, dan melihat lima anak asuhnya yang selamat melambaikan tangan dan tersenyum. Dibalas lambaian tangan oleh para pencopet dengan perasaan haru.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hidayat, lahir pada tanggal 30 Juni 1993 di Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih dari pasangan Muh. Said dan Roslina.

Penulis mulai menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantabantaeng Makassar pada tahun 1999 sampai 2006 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP YP PGRI 1 Makassar pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK 1 YP PGRI Makassar pada tahun 2009 sampai 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yakni Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berkat rahmat Allah Swt dan iringan do'a dari orang tua dan saudara, pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *“Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar”*

PERSEMBAHAN

Usaha yang didasari dengan kesabaran, ketabahan, berusaha, dan doa maka Allah Swt. Yang akan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.

Jika suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Bukhari Muslim).

Karya ini kupersembahkan kepada ayahanda dan ibunda serta saudara-saudaraku. Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

MOTO

Tak ada beda antara kaya, miskin, gagah ataupun jelek...
Ukurlah dengan kemampuan yang kau miliki,
Apa yang biasa kau lakukan, lakukanlah!!!

Senyum adalah obat yang paling ampuh untuk kekurangan percaya diri...

Memberikan Ilmu dan Pendidikan berarti mencerdaskan diri dan orang lain.

Belajar dari yang terbaik akan melahirkan pula yang terbaik.

Ketika tidak ada satu pun jalan keluar, doa mengubah segalanya!!!

ABSTRAK

Hidayat, 2018. Nilai Pendidikan dalam *Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar*. Dibimbing oleh H.M. Ide Said DM dan Sakaria

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam *film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang menjadi data pokok dalam penelitian, yaitu film *Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar* dan data sekunder yaitu mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Metode yang dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menonton kemudian menganalisis dan mencatat kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan yang menjadi bahan kajian skripsi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan jalan mengidentifikasi data berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa film ini sarat dengan nilai pendidikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Kisah dalam film ini pada intinya mengajarkan kita tentang pentingnya pendidikan, bukan hanya pendidikan di sekolah tetapi terdapat juga pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Mizwar yaitu, Pendidikan agama, (1) Membaca dua kalimat syahadat, (2) Mengajarkan tentang thahara, (3) Mengajarkan tentang sholat, bacaan hingga gerakannya, dan tentang haram atau halal suatu yang kita miliki. Pendidikan moral, (1) Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan mengubah nasib menjadi pengasong, (2) Seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan moral anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik. Pendidikan sosial, (1) Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya), (2) Kerjasama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial. dan Pendidikan budaya, (1) Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia, (2) Budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan ini sejak awal perencanaan hingga terwujud sampai sekarang ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik pengetahuan, fasilitas maupun material. Namun, dengan tekad, kesungguhan, ketekunan, kerja keras, dan kesabaran serta do'a yang tulus kepada Allah Swt. Maka hambatan-hambatan itu pun dapat diatasi sedikit demi sedikit.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya terutama dosen pembimbing. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. M. Ide Said DM, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh perhatian dan ketulusan hati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda Muh. Said dan Ibunda Hasmeli Roslina yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan menyekolahkan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. Rektor Universitas Muhammadiyah yang

telah mengembangkan dan menjadikan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi kampus yang islami dan berakhlak mulia, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan menerima kritik dan saran yang bersifat mendidik demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terkhusus mahasiswa, dan semoga segala bantuan dan pengorbanan dari semua pihak mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING I DAN II.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
E. Latar Belakang.....	1
F. Rumusan Masalah.....	4
G. Tujuan Penelitian.....	4
H. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
C. Tinjauan Pustaka.....	7
5. Film.....	7
6. Nilai.....	10
7. Pendidikan.....	11
8. Nilai Pendidikan.....	12
D. Kerangka Pikir.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

G. Jenis Penelitian.....	16
H. Desain Penelitian.....	17
I. Definisi Istilah.....	17
J. Data dan Sumber Data.....	18
K. Teknik Pengumpulan Data.....	19
L. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Analisis Penelitian.....	21
5. Pendidikan Agama.....	22
6. Pendidikan Moral.....	28
7. Pendidikan Sosial.....	30
8. Pendidikan Budaya.....	32
D. Pembahasan.....	35

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan.....	38
D. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

4. Sinopsis
5. Biografi Penulis
6. Korpus Data

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHALUAN

E. Latar Belakang

Pendidikan memiliki beberapa prinsip, salah satu di antaranya adalah bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan suatu bangsa dapat memberi nilai tambah pada kreatifitas sumber daya manusia. Salah satu upaya mengimplementasikan hal tersebut di atas ditempuh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Peksiminas. Peksiminas sebagai salah satu wahana pengembangan bakat, minat dan kemampuan mahasiswa di bidang seni bertujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian dan integritasnya terhadap pelestarian dan pengembangan budaya nasional.

Mahasiswa sebagai bagian dari proses tersebut diharapkan bukan hanya mengembangkan kemampuan yang bersifat *hard skill* saja, melainkan juga kemampuan yang sifatnya *soft skill*. Bila keduanya berjalan beriringan, diharapkan pembelajaran mahasiswa menjadi lebih optimal. Kecakapan ini akan membentuk kepekaan mahasiswa merespon apa yang terjadi di sekelilingnya, menilai, berfikir kritis dan dapat mengambil bagian di dalamnya. Hal ini semakin dapat di wujudkan dengan dukungan teknologi yang sedang berkembang.

Keberagaman di dalam masyarakat tumbuh dan berkembang seiring semakin mengaburnya batas-batas budaya dalam budaya dunia. Hal ini menjadi semacam paradoks yang memberi peluang untuk lebih memahami keberagaman itu sendiri dalam sebuah konteks budaya. Film sebagai sebuah media rekam dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut. Selain kemampuan media film dalam mengangkat narasi budaya tertentu ke dalam media audio visual, film sendiri dapat dinikmati sebagai sebuah karya seni.

Film sekarang ini khususnya film Indonesia adalah kelanjutan dari tradisi tontonan rakyat sejak masa tradisional, dan masa penjajahan sampai masa kemerdekaan. Untuk meningkatkan apresiasi penonton film adalah dengan menyempurnakan permainan trik-trik serealistis dan sehalus mungkin, seni *acting* yang lebih nyata, membenahan struktur cerita-cerita, membenahan setting budaya yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, penyuguhan gambar yang lebih estetik dan sebagainya.

Film sendiri merupakan gambar hidup, yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, atau oleh animasi

Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena film

mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumentasi kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Salah satu Film Komedi Indonesia Tahun 2010 yang dirilis oleh Deddy Mizwar. Dibintangi oleh Reza Rahardian dan Deddy Mizwar sendiri. Film ini berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini bertema pendidikan. Dari awal film ini telah menawarkan sisi menarik dengan adanya konflik antara penting tidak pentingnya pendidikan dalam melakoni hidup. Pada permulaan cerita ditampilkan seorang pemuda yang telah menganggur selama 2 tahun. Setelah itu hal ini diperjelas lagi dengan adanya perbedaan sisi pandang antara dua orang tua dalam menanggapi pentingnya pendidikan. Tentang perjuangan Muluk yang hidup di tengah himpitan kenyataan dirinya sebagai sarjana manajemen yang tak kunjung mendapat pekerjaan, tuntunan sang ayah yang menginginkannya bekerja kantoran, tuntunan sang calon mertua yang menginginkannya segera memiliki penghasilan tetap tak peduli bekerja apa serta cemoohan masyarakat terhadap statusnya sebagai pengangguran. Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebuah film yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Banyak hal yang bisa penonton temukan dalam film tersebut. Antara lain nilai-nilai

pendidikan, hubungan sosial dan budaya, nilai moral, nilai religi, dan nilai nasionalisme.

Sebagaimana film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya yang tergambar dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* adalah sebagai sindiran sekaligus contoh bagi masyarakat Indonesia, agar lebih memperhatikan pendidikan, karena pendidikan merupakan hak setiap masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dalam rangka memahami makna nilai-nilai pendidikan yang tergambar dalam film tersebut.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah Nilai Pendidikan dalam Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar?”

G. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam film Indonesia berjudul *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar.

H. Manfaat Penelitian

5. Manfaat Teoretis

Menganalisis film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar diharapkan dapat memberi sumbangan kajian ilmiah terhadap nilai pendidikan yang membangun sebuah film, agar pembuat film bisa bercermin pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sehingga dapat membuat film yang lebih kreatif, sarat makna dan sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia.

6. Manfaat Praktis

Menganalisis Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar melalui pemahaman aspek-aspek pendidikan, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak:

- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu karya.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam film tersebut, dan memberikan pemahaman terhadap nilai pendidikan yang tergambar dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Dedi Mizwar.
- f. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

C. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan sebuah penelitian tergantung pada teori yang mendasarinya. Karena teori merupakan landasan suatu penelitian yang tersebar diberbagai pustaka yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dibahas. Untuk itu, dalam usaha menunjang pelaksanaan dan penyelesaian analisis ini perlu mempelajari pustaka yang berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas, maka aspek teoretis yang akan dibicarakan dalam tinjauan pustaka ini dibagi dalam tiga bagian, meliputi:

5. Film

c. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos*. Film atau gambar hidup merupakan

gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Arsyad , 2004:49)

Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi (1995) dijelaskan bahwa film memiliki fungsi yang amat mulia. Film dan televisi bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali terhadap masyarakat. Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Dalam hal ini unsur seni yang terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film terpadu dan biasa kita lihat. Selain hal tersebut fungsi film adalah sebagai salah satu nilai yang dapat memuaskan kebutuhan kita sebagai manusia. Khususnya sebagai pemenuhan kebutuhan psikologi dan spiritual dalam kehidupannya. Kumpulan gambar yang artistik dan bercerita sering menghibur melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh sebuah film. Kekuatan sebuah film yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut terdiri dari unsur-unsur: unsur cerita, unsur visual, unsur penyutradaraan, unsur editing, unsur akting, unsur tata artistik, unsur suara dan unsur musik. Film sendiri pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers. Kemudian pada tahun 1899 George

Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter membuat film yang berjudul *Life of In American Fireman*.(Wicaksono. 2009:27)

Menurut Rayya Makarim (2009) dijelaskan bahwa film adalah salah satu sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi dan telekomunikasi. Film membawa pesan-pesan komunikasi untuk diperlihatkan pada penonton, sesuai yang ingin diberikan oleh sutradara entah dalam drama, horor, komedi, dan *action*. Menurut Effendy (2000) juga berpendapat bahwa film adalah gambaran teatrikal yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung– gedung bioskop khusus untuk siaran televisi.

d. Jenis-Jenis Film

Menurut Danesi (2010: 134), film memiliki tiga kategori utama, yaitu: film fitur, film animasi, dan dokumentasi. Film fitur merupakan karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi. Film animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Film dokumentasi merupakan karya film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat dan setiap individu di dalamnya menggambarkan perasaannya dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, dan langsung pada kamera atau pewawancara.

Pembagian film secara umum menurut Pratista (2008: 4), ada tiga jenis film, yakni: dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film fiksi memiliki struktur naratif (cerita) yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Secara konsep, film dokumenter memiliki konsep realism (nyata) yaitu sebuah konsep yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalism (abstrak).

6. Nilai

Menurut Alwi dkk. (2010: 169) nilai adalah suatu karya sastra yang tinggi nilainya, sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Sementara itu, Daroeso (1989: 20) mengemukakan bahwa nilai adalah suatu penghargaan atau kualitas terhadap sesuatu atau hal, yang dapat dasar penentu tingkah laku seseorang, karena sesuatu atau hal itu menyenangkan, memuaskan, menarik, berguna, menguntungkan, atau merupakan suatu sistem keyakinan. Adanya nilai-nilai yang merupakan rangsangan (*stimulus*) diterima oleh panca indera, menimbulkan suatu proses dalam diri individu yang dapat berupa suatu kebutuhan, motif, perasaan, perhatian dan pengambilan keputusan. Perbuatan susila adalah merupakan wujud dari norma moral dan norma moral merupakan ungkapan dari nilai etis. Karena itulah nilai etis menjadi pedoman tingkah laku dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai etis bersifat normatif dan tingkah laku perbuatan manusia mengarah kepadanya.

Dari uraian diatas, penulis berpendapat bahwa nilai adalah ukuran dalam memandang sesuatu yang berhubungan dengan hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

7. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Ihsan Fuad, 2005).

Pendidikan secara etimologi berarti paedagogie, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas kata "*pais*" berarti anak, dan "*again*" diterjemahkan membimbing. Jadi, paedagogie yaitu pembimbing yang diberikan kepada anak (Ahmadi dan Ubhiyati 2001: 69).

Menurut Abubakar, (1981: 17), bahwa pendidikan adalah menyiapkan akal untuk pengajaran, sebagaimana disiapkan tanah tempat pesemaian benih. Aristoteles mengatakan bahwa di dalam diri manusia itu terdapat dua kekuatan yaitu pemikiran kemanusiaannya dan syahwat kehewaniannya. Pendidikan itu adalah alat atau media yang dapat membantu kekuatan pertama mengalahkan kekuatan kedua. Pendidikan merupakan kegiatan yang terpisahkan dari satu sistem yaitu sistem pengembangan tenaga yang dilakukan sebagai kegiatan mengacu supaya segala sumber daya manusia dapat dibudidayakan dan dihasilgunakan oleh suatu organisasi.

Di dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, selain mengandung unsur moral dan sikap atau perbuatan, juga mengandung nilai pendidikan. Sebab pada dasarnya pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang di dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum pendidikan dirumuskan sebagai suatu pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik oleh peserta didik ke arah satu tujuan. Mengenai pembimbing atau cara memberikan bimbingan, materi apa yang diberikan dalam pembimbingan, apa tujuan dan hakikat pendidikan serta anak didik itu sendiri, tergantung pada dasar falsafah pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pendidik termasuk juga dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan. Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan manusia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis mengambil simpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun nonformal dan menjadi tanggung jawab semua orang.

8. Nilai Pendidikan

Dalam penelitian ini, akan dibahas secara khusus tentang nilai-nilai pendidikan, yaitu: a) agama; b) moral; c) sosial; dan d) budaya.

e. Agama

Menurut Surayin (2001: 5), agama adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Salah satu syarat dalam kehidupan manusia yang terpenting adalah keyakinan, yang oleh sebagian orang dianggap menjelma sebagai agama. Agama ini bertujuan untuk mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan jasmani. Untuk mencapai kedamaian itu harus diikuti dengan syarat, yaitu percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan dan memelihara semua yang ada di langit dan di dunia ini.

Kehadiran unsur religi dalam sastra sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyanto, 2005:326). Semi (1993:21) juga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya.

f. Moral

Nilai moral adalah kondisi mental manusia dalam merasakan dan mengetahui tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Kemudian kata moralitas berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat (Pratidarmanastiti,1991)

g. Sosial

Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto (1998), sosial merupakan

sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat dan bekerja sama di sekitar nilai sosial untuk kepentingan bersama.

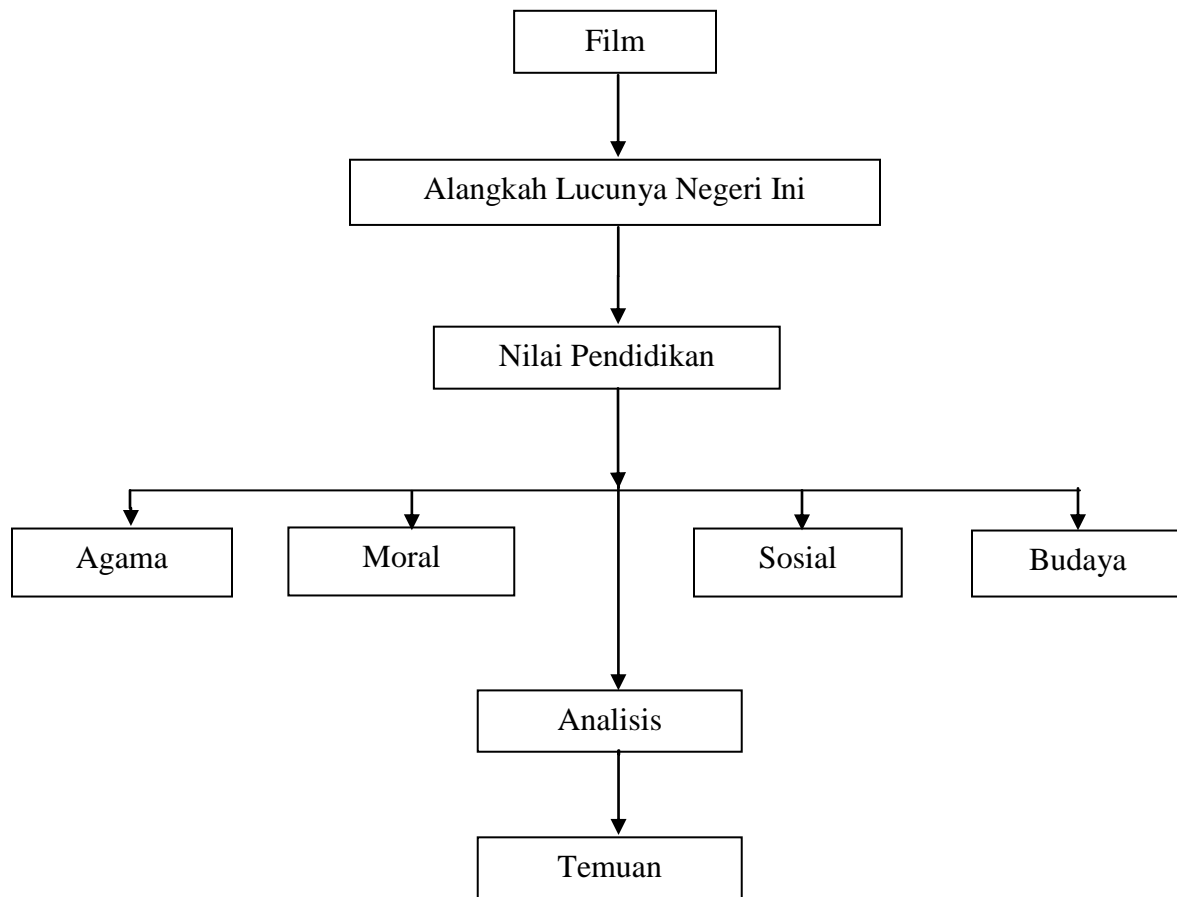
h. Budaya

Nilai budaya itu merupakan konsep hidup di dalam pikiran sebagian besar warga mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan. Menurut Surayin (2001: 61), budaya adalah pikiran, akal budi, yang mengenai kebudayaan sudah berkembang.

D. Kerangka Pikir

Landasan pemikiran atau kerangka pikir merupakan proses tentang alur pikir seorang peneliti dalam menganalisis dan memecahkan tiap permasalahan yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Film yang merupakan salah satu media berinteraksi yang menceritakan salah satu sisi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa bahkan terkadang sangat dramatis yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib pelaku. Namun film yang akan diteliti mengkhusus pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang diproduksi oleh Citra Sinema.

Dalam sebuah film selalu terdapat pelajaran yang bisa dipetik. Begitupun dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* terdapat pelajaran yang sangat berharga dan bisa dijadikan sebagai bahan renungan bagi setiap orang. Diantaranya terdapat gambaran tentang suatu sistem pendidikan yang ada di dalam film tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut,



Bagan Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan metode dalam suatu penelitian mutlak dilakukan, karena metode merupakan prosedur kerja untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara sistematis dengan metode tertentu, yaitu mengumpulkan data dan mengolah data dalam rangka menjawab permasalahan.

Metode dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, definisi istilah, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kemudian metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu, menonton kemudian menganalisis dan mencatat kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan yang menjadi bahan kajian skripsi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan jalan mengidentifikasi data berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian.

H. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang dan teknis penelitian agar memperoleh data dan kesimpulan tentang aspek pendidikan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- c) Langkah awal dengan pemahaman terdapat hasil-hasil yang berhubungan dengan judul, dengan maksimal dilanjutkan menjadi studi pustaka guna mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah penelitian;
- d) Menyusun dan merumuskan hipotesis.

Metode penelitian digunakan sebagai prosedur untuk menyelidiki masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan menyertainya.

I. Definisi Istilah

Definisi Istilah pada hakikatnya adalah merupakan pendefinisian yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Dari definisi tersebut dapat ditentukan alat pengambil data yang cocok digunakan. Nilai pendidikan adalah yang mengkaji tentang hal yang bersifat mendidik dalam sebuah karya sastra yang diteliti secara penelitian pustaka, karena pendidikan merupakan salah satu unsur penentu terciptanya suatu cerita dalam karya sastra khususnya film.

Analisis yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan terhadap nilai pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah:

8. Nilai adalah sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan berguna bagi kehidupan manusia.
9. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
10. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.
11. Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
12. Moral adalah kondisi mental manusia dalam merasakan dan mengetahui tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku.
13. Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya).
14. Budaya merupakan konsep hidup di dalam pikiran sebagian besar warga mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan.

J. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan) yang mengandung aspek pendidikan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Indonesia berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar ditayangkan pada awal tahun 2010 dengan durasi satu jam empat puluh tiga menit empat puluh delapan detik.

3. Data Primer: Data primer yang menjadi data pokok dalam penelitian, yaitu berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki nilai pendidikan
4. Data Sekunder: Data sekunder yaitu beberapa literatur yang mendukung data primer. Data primer yang dimaksud mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

K. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan melakukan kajian terhadap film tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penulisan ini diperoleh dari penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah pengumpulan data dengan observasi langsung oleh penulis terhadap film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar dan beberapa referensi yang dianggap relevan dengan orientasi penelitian.

Berikut ikhtisar pengumpulan data yang dimaksud:

6. Mengamati dan mencatat dengan cermat aspek pendidikan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar.
7. Mungumpulkan data melalui penelitian pustaka
8. Mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.
9. Mencatat bagian-bagian yang dianggap berkaitan sebagai data atau sumber pendidikan
10. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data berupa unsur pendidikan yang telah dianalisis sebagai penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Dengan demikian akan tampak aspek-aspek pendidikan yang ingin disampaikan oleh sutradara Deddy Mizwar melalui film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang menjadi sumber data primer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Analisis Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan nasional. Tanpa adanya pendidikan tentu Negara akan lemah dan hancur. Agar Negara tetap berdiri dengan kokoh dan kuat, maka seluruh rakyat Indonesia bersatu padu dan berilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia diantaranya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting.

Banyak upaya yang telah dilakukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Salah satu media untuk melaksanakan program tersebut adalah melalui media massa, diantaranya televisi.

Televisi merupakan media informasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi orang lain. Semua pesan yang dipropagandakan membentuk kesadaran manusia dan membagi arti pesan tersebut kepada mereka, sehingga manipulasi pesan dalam tayangan televisi merupakan strategi untuk menasehati dan memberikan pengawasan.

Ketika melihat merebaknya berbagai macam film saat ini, secara tidak disadari kita sedang mengarah kepada pembentukan sistem nilai sesuai dengan apa yang ditampilkan di dalam film tersebut.

Selanjutnya, film dapat menjadi media belajar yang efektif. Jika tidak diwarnai dengan tampilan yang terlalu vulgar dalam arti terlalu menampilkan kesan penampikan dalam cerita. Kemudian pengemasan cerita yang lebih membu 20 sehingga film dapat menjadi media efektif untuk belajar yang bersifat lokalistik. Menurut Cassata dan Asante (dalam Wicaksono 2009: 12), bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi dapat menunjang persuasi hanya efektif. Sebaliknya, bila khalayak dapat mengatur arus informasi, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif.

Bertolak dari uraian di atas, berikut akan menguraikan secara rinci tentang nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar.

Adapun nilai pendidikan dalam film Alangkah Luncunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar akan diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

3. Pendidikan Agama

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berkebutuhan dan

beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink atau garizah diniyah (instink percaya pada agama). Dengan demikian, pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan kedua instink tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan agama adalah menuntut anak didik menjadi manusia yang meyakini ajaran-ajaran agama. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia sehingga manusia mampu melaksanakan sistem kehidupan didasarkan atas norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan serta mampu membedakan nilai-nilai normatif dalam agama, seperti baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil. Dengan kata lain, tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Agama dibutuhkan manusia karena memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam hidupnya. Oleh karena itu, tidak seorang pun yang tidak membutuhkan agama.

Perangkat yang paling tepat untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, adalah penerapan pendidikan agama. Penerapan pendidikan agama ini haruslah dilaksanakan sejak dini sehingga kepribadian dapat terbentuk sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bagi manusia adalah sebagai berikut:

(1) *Pak Makbul: Tanya Haji Rahmat, cacing halal atau haram?*

(2) *Haji Rahmat: Kalau tidak ada lagi pilihan lain buat cari nafkah, ya kerjakan! Jangan lupa sering-sering minta ampun pada Allah. Minta petunjuk supaya kamu dapat jalan lebih baik.*

Berdasarkan teks 1 dan 2, tentang pendidikan agama yaitu halal tidaknya beternak cacing. Haji Rahmat memberi penjelasan bahwa beternak cacing diperbolehkan apalagi sudah tidak ada pilihan lain untuk usaha atau cari nafkah. Haji Rahmat juga menasehati untuk meminta ampun kepada Allah agar diberi petunjuk supaya mendapat jalan lebih baik.

Manusia tidak luput dari dosa, maka kita harus senantiasa berdoa meminta ampun kepada Allah, agar Allah memberi jalan yang terbaik atas usaha-usaha yang kita lakukan.

Teks yang lain mendiskripsikan tentang pendidikan agama adalah sebagai berikut:

(3) *Pemilik warung: Ini Bang, jangan lupa baca Bismillah.*

Berdasarkan korpus data teks 3, seorang pemilik warung tegal yang mengingatkan bang Jarot untuk membaca bismillah sebelum meminum secangkir kopi.

Agama Islam mengajarkan kita untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu kegiatan agar Allah memberikan jalan yang baik dan berkah atas apa yang kita lakukan.

Berikut teks yang lain menunjukkan pendidikan agama adalah sebagai berikut:

(4) *Istri H.Rahmat: Abah, yang nentuin halal-haram itu siapa?*

- (5) *H.Ramhat : MUI.*
(6) *Istri H.Rahmat: lima kotak*
(7) *Pipit : Allah, Mi.*

Berdasarkan teks 4, 5, 6, dan 7 di atas tentang pendidikan agama bahwa yang menentukan halal atau haram adalah Allah, bukanlah MUI.

Kutipan lain tentang pelajaran agama sebagai berikut:

- (8) *Copet : Tujuh ribu, miskin amat.*
(9) *Pipit : Biar gue miskin, ini duit halal tau.*

Berdasarkan teks 8 dan 9 di atas mendiskripsikan bahwa sekecil atau sedikit apa pun yang pipit miliki adalah halal, bukan hasil mencuri atau berbuat curang terhadap orang lain.

- (10) *Muluk: Glen dan adik para pencopet yang budiman, copet juga bakal mati. Kalau sudah begitu pilihannya cuman dua masuk neraka atau surge. Di neraka nggak enak, di surga enak.*
(11) *Copet: Kita mau masuk surga Bang.*
(12) *Muluk: Ya., makanya untuk itu, abang datangkan ustadzah Laila Fitriani alias ustadzah Pipit yang cantik. Ini untuk mengajarkan ilmu agama supaya masuk surga.*

Berdasarkan teks 10, 11, dan 12, di atas ketika Muluk memberikan penjelasan kepada para copet bahwa semua manusia di muka bumi ini akan mati, termasuk copet. Setelah mati maka pilihannya hanya dua yaitu masuk surga dan neraka. Di neraka tidak enak, sedangkan di surga enak. Supaya bisa masuk surga, maka harus belajar agama.

- (13) *Pipit: Ok, Gue akan ngajarin kalian..... Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu nih. Agama kalian apa?*
(14) *Kampret: Agama kita apa ya?*
(15) *Boy: Yang enak apa ya?*
(16) *Sabar: Alaaaahhh... Agama apa ajalah mbak yang penting enak.*
(17) *Bedil: Ya, yang penting enak.*

(18) *Muluk: Lu bisa ngajar agama apa?*

(19) *Pipit: Cuma bisa Islam Bang.*

(20) *Muluk: Itu aja lu tawarin ke mereka*

(21) *Pipit: Ok, sudah diputuskan agama yang diajarkan disini adalah agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!*

Berdasarkan teks 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21, di atas bahwa setiap manusia harus memiliki tuntunan hidup, agar kita selamat dari dunia ini. Tuntunan hidup itu adalah agama. Agama yang mengajarkan baik dan buruk, hak dan batil, benar dan salah dalam menjalani hidup ini. Agama yang diyakini Pipit adalah agama Islam, jadi agama Islamlah yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Dalam Islam agama yang tidak hanya sekadar diyakini namun perlu ada pengucapan dari lisan yaitu dengan dua kalimat syahadat. Seperti yang terjadi pada adegan berikut:

Pipit menulis dua kalimat syahadat beserta artinya kemudian para pencopet membaca dua kalimat syahadat bersama-sama Pipit.

(22) *“Asyhadu alla illaha illallah...dst”*

Berdasarkan teks 22, di atas menunjukkan bahwa seseorang yang sudah meyakini agama yang dianutnya maka langkah selanjutnya adalah mengikrarkan dua kalimat syahadat. Mengucapkan dua kalimat syahadat merupakan rukun Islam yang utama dan pertama.

Teks lain yang menggambarkan tentang pendidikan agama dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebagai berikut:

(23) *Pipit: Jadi honor Pipit dari hasil menyopet Bang?*

(24) *Muluk: Iya. Lo mau terima honor atau pahala?*

(25) *Pipit: Dua-duanya Bang. Makasih ya!*

Berdasarkan teks 23, 24, dan 25, bahwa sesuatu yang kita lakukan tujuan yang sebenarnya dan paling utama adalah mengharap pahala dari Allah.

(26) *Pipit: Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita tidak dapat menunggu datangnya hujan, makanya mari belajar mandi.*

(27) *Copet 1: Dingin*

(28) *Pipit: Pakai sabunnya!*

(29) *Copet 2: Kok sabun colek sih Mbak?*

(30) *Pipit: Air itu sejak, air itu menyegarkan, air itu membersihkan.*

(31) *Copet: Air itu dingin*

Berdasarkan teks 26, 27, 28, 29, 30, dan 31 di atas bahwa Pipit mengajarkan kebersihan kepada para pencopet. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Para pencopet tidak pernah mandi, oleh karena itu Pipit mengajar mereka untuk mandi.

(32) *Samsul: Allah itu Maha Mengetahui apa yang kita lakukan,*

(33) *Muluk: Tapi aku nggak tahu seberapa panjang umur kita.*

Berdasarkan teks 32 dan 33, bahwa Allah Maha Segalanya, Allah Maha Mengetahui semua yang kita perbuat, tapi manusia tidak pernah tahu berapa lama mereka hidup di dunia ini. Jadi sebagai makhluk yang bertuhan, kita harus menjaga setiap perbuatan yang kita lakukan, agar tidak keluar dari ajaran Allah.

(34) *Samsul: Dengan cara cari uang yang halal, tidak ada polisi yang ngejar-ngejar kita.*

(35) *Pipit: Tidak ada alasan malaikat masukin kita ke neraka.*

Berdasarkan teks 34 dan 35, bahwa tidak ada alasan polisi memasukkan kita ke penjara dan tidak ada alasan malaikat memasukkan kita ke neraka apabila apa yang kita lakukan tidak melanggar aturan. Termasuk mencari uang dengan cara yang halal, tidak mencuri atau merampas milik orang lain.

4. Pendidikan Moral

Seorang individu yang tingkah lakunya menaati kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat disebut baik secara moral, dan jika sebaliknya, ia disebut jelek secara moral. Dengan demikian moral selalu berhubungan dengan nilai-nilai. Ciri khas yang menandai nilai moral yaitu tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja, secara mau dan tahu, dan tindakan itu secara langsung berkenaan dengan nilai pribadi manusia.

Dalam hal ini, yang menjadi acuan adalah adat kebiasaan, ajaran agama-agama, ideologi tertentu, atau pandangan-pandangan dari masyarakat tertentu. Dengan demikian, moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan yang baik dan benar.

Tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja inilah yang diaplikasikan melalui pendidikan moral. Pendidikan moral sendiri diartikan sebagai upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar. Daryono, (1998: 13) mengemukakan bahwa pendidikan moral adalah merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga anak bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut.

Adapun nilai moral yang terdapat pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebagai berikut:

(71) *Muluk: Siapa tahu duit yang ada di dompet orang itu duit untuk bayar SPP anaknya, atau buat beli seragam sekolah. Orang susah payah kerja, diem-diem lu ambil, nggak bilang-bilang! Lu kan bisa minta baik-baik?*

(72) *Komet: Saya kan pencopet, Bang. Bukan tukang minta-minta. Jawaban itu membuat muluk terhenyak. Ia lalu melepaskan si Komet perlahan.*

Berdasarkan teks 36 dan 37 di atas menunjukkan bahwa dalam kesehariannya komet adalah seorang pencopet. Setiap hari dia beroperasi di pasar beserta rekan-rekannya. Untuk itu seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik. Muluk merupakan seorang sarjana manajemen ingin mengubah profesi anak-anak pencopet menjadi profesi lain yang lebih baik. Sebagaimana tergambar pada dialog berikut:

(73) *Muluk: Keberadaan kami..... Mulai hari ini kita belajar bagaimana membedakan mana milik kita dan mana milik orang lain. Mulai hari ini kita belajar untuk mendapatkan apa yang ingin kita miliki dengan cara yang halal. Stop mencopet.*

(74) *Copet: Stop mencopet.*

(75) *Muluk: Mari berdagang.*

Berdasarkan teks 38, 39, dan 40, bahwa moral para pencopet mulai diperbaiki. Pencopet diajari membedakan mana milik kita dan mana milik orang lain. Mulai belajar untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan

cara yang halal. Jadi, para pencopet berhenti mengambil milik orang lain dan mencari uang dengan cara yang halal yaitu dengan berdagang.

Spanduk yang bertuliskan.

(76) *“Mencopet adalah masa lalu. Ngasong adalah masa depan”.*

Berdasarkan korpus data teks 41, bahwa moral pencopet diperbaiki agar mereka tidak mencopet lagi dan memulai kehidupan yang baru yaitu dengan ngasong atau berdagang.

(77) *Pipit: Hai Pret dari mana lo?*

(78) *Sobrat: Habis shalat dari mushola Mbak.*

(79) *Pipit: Ada juga hasil gue ngedidik.*

(80) *Samsul: Hai Pret, sandal lo bagus tu.*

(81) *Sobrat: Ya Bang, habis ngambil di mushola*

(82) *Samsul: Sekarang gue ngerti, kenapa orang shalat dan hafal pancasila masih tetap aja mencuri*

Berdasarkan teks 42, 43, 44, 45, 46, dan 47 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan moral salah seorang pencopet dari hasil sebuah didikan agama. Sobrat mulai membiasakan diri untuk mendekati diri kepada Allah yaitu yang tidak pernah shalat sama sekali, sekarang menjadi shalat di mushola, namun dalam kesehariannya mencerminkan moral yang baik. Seperti yang terjadi pada dialog di atas, meskipun Sobrat mulai membiasakan diri shalat di mushola ia masih melakukan hal tercela dengan mengambil sandal mushola.

7. Pendidikan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tak lepas dari kehidupan bermasyarakat. Dalam aktivitas keseharian, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Seperti pada uraian sebelumnya, dijelaskan bahwa nilai sosial

berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Orang berkumpul dan bekerjasama di sekitar nilai sosial untuk kepentingan bersama.

Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini terdapat beberapa dialog yang mendeskripsikan tentang nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggambarannya sebagai berikut:

(83) *Muluk: Maksudnya begini, copet juga harus punya rencana, harus punya tujuan hidup, dan harus punya masa depan.*

(84) *Jarot: Maksudnya bagaimana itu bang?*

(85) *Muluk: Saya akan menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain yang aman dan menguntungkan, sehingga nantinya kalian tidak perlu nyopet lagi. Yang perlu kalian relakan adalah sepuluh persen dari hasil yang kalian dapat.*

Berdasarkan teks 48, 49, dan 50 di atas menunjukkan niat baik Muluk untuk mengubah profesi pencopet menjadi profesi yang lebih baik dengan ilmu manajemen yang ia miliki. Muluk ingin membantu para pencopet mendapatkan hasil yang halal bukan merampas milik orang lain.

Sebagai makhluk sosial kita harus saling tolong menolong kepada siapa saja, tidak pandang bulu termasuk membantu pencopet. Membantu mereka kearah yang lebih baik agar tidak mencopet lagi.

(86) *Jarot: Heh..... kita harus menghargai niat baik abang ini.*

Berdasarkan teks 51, bahwa kita sebagai masyarakat harus saling menghargai satu sama lain. Hal ini sangat penting mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain.

8. Pendidikan Budaya

Kebudayaan secara umum dapat diartikan sebagai cara hidup atau pandangan hidup yang meliputi cara berfikir, berencana, dan cara bertindak, serta segala hasil karya manusia yang dianggap berguna. Pada uraian sebelumnya dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan konsep yang sudah sangat tua yang dipandang sebagai sistem makna secara sinkronik dan historis. Kemudian kebudayaan dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan konsistensi, integrasi antar unsurnya, dan dipahami sebagai semacam konsep sosial tentang kepercayaan, sikap dasar, dan disposisi yang tepat. Namun, akibat dari pergeseran paradigma kini lebih strategis memandang kebudayaan sebagai proses pertukaran dan proses pengaruh-mempengaruhi dalam sejarah secara kompleks.

Dalam kaitannya dengan sebuah film, tentu akan sangat dibutuhkan pembuat film yang mengerti tentang segala hal. Pembuat film yang baik adalah pembuat film yang ingin menyampaikan pesan-pesan tertentu, termasuk di dalamnya realita dan pesan-pesan pendidikan. Fungsi film selain sebagai media hiburan, juga merupakan media pendidikan. Sementara itu, menonton film yang dianggap bagus dan syarat dengan nilai-nilai, biasanya membuat mengantuk.

Jadi, film yang baik adalah film yang diniatkan untuk menyampaikan pesan-pesan atau hikmah lewat cerita-cerita yang diangkat dari kenyataan.

Penontonlah yang memiliki tugas untuk menyingkap pelajaran-pelajaran yang disisipkan di antara dialog atau gambar sehingga film tidak membuat kita meleak budaya dan bisa dijadikan sebagai refleksi atas kenyataan.

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, selain menggambarkan sisi lain dari sebuah sistem pendidikan, juga menampilkan nilai-nilai budaya di dalam beberapa adegannya. Nilai budaya tersebut antara lain sebagai berikut:

Sumringah Muluk melihat Komet di tengah jalan sana.

(87) *Muluk: Meet!*

Komet celingukan. Muluk melambaikan tangan. Komet melihat.

(88) *Komet: Hoiiii!!! Baaaaang!!!*

Komet pun melambaikan tangan. Alangkah senang dan gembiranya Muluk. Terbalas sudah segala lelah jerih payah dan kesedihan hatinya. Sampai-sampai ia mengacungkan jempol kepada Komet. Komet pun membalas. Eros dan Bedul pun mendekati Komet dan ikut melihat ke arah Muluk, dan lalu melambaikan tangan. Tiba-tiba Muluk terkejut. Mobil Trantib berhenti di depan hidungnya. Para petugas berhamburan untuk merazia para pengasong, pengamen dan pengemis.

Terkesiap Muluk sejenak. Lalu...

(89) *Muluk: Lari, Met!*

Muluk pun bergerak untuk memberi aba-aba pada Komet dan kawan-kawannya yang sedang diincar petugas.

(90) *Muluk: Lari!*

Komet yang akhirnya sadar apa yang terjadi, segera lari. Begitu juga Eros, Bedul, Bedil dan Sobrat. Mereka lari tercerai berai. Oh, Eros tertangkap...

(91) *Petugas 1: Eiiit. Lari kemana, Lu?*

Eros mencoba melepaskan diri. Muluk segera lari ke tengah jalan. Lantas ia cegah, ia tarik. Petugas 1 yang sedang menahan Eros. Segala tekanan hidup belakangan ini membuat Muluk nekad.

(92) *Muluk: Eros, lari! Lari!*

Eros bisa melepaskan diri dan lari. Sementara Muluk menghadapi dan menghalangi petugas

- (93) *Muluk: Tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong.*
Petugas heran sekaligus terkesima.
- (94) *Muluk: Ayo tangkap saya. Saya yang nyuruh mereka ngasong.*
Dua petugas lain mendekat.
- (95) *Petugas 2: Ada apa ini?*
- (96) *Muluk: Mereka mencari rejeki yang halal. Hanya itu yang mereka bisa.*
- (97) *Petugas 3: Eh, Mas. Ini peraturan. Tidak boleh mengemis atau ngasong. Mengganggu lalu lintas*
- (98) *Muluk: Kalian terganggu oleh pengemis dan pengasong, tapi tidak terganggu oleh ulah koruptor yang memiskinkan kalian?*
- (99) *Petugas 1: kan mereka nggak ganggu lalu lintas.*
Petugas 2 malah membuka topi dan menggaruk kepalanya dan celingkungan.
- (100) *Muluk: Seharusnya kalian tangkap para koruptor yang memiskinkan negeri ini. Yang memiskinkan kalian!*
- (101) *Petugas 2: Bukan tugas kita.*
- (102) *Muluk: Memang bukan tugas kalian. Tapi paling tidak kalian punya rasa belas kasihan. Biarkan saudara kalian yang miskin mencari rezeki yang halal.*
- (103) *Petugas 3: Pusing gue. Udah, dia aja yang kita tangkep.*
Maka lalu tiga petugas Trantib menangkap dan memberangus Muluk. Dan Muluk menurut saja. Muluk digelandang menyeberang jalan ke arah mobil petugas. Untuk diangkat bersama pengemis pengamen dan pengasong yang sudah diciduk. Banyak orang menyaksikan Muluk yang hendak dinaikkan ke mobil.
- (104) *Petugas 1: Awas awas! Orang gila!*
Muluk tersenyum disebut gila. Muluk duduk di mobil bak terbuka bersama para ‘pesakitan’ yang lain. Kemudian menyusul para petugas naik. Dan Komet, Eros, Bedul, Bedil, Sabar dan Subur yang baru keluar dari tempat persembunyian, melihat mobil petugas lewat, dan Muluk yang ada di sana, di atas mobil itu.
- (105) *Komet: Bang Muluuuuuuk!*
Muluk menoleh, dan melihat lima anak asuhnya yang selamat melambaikan tangan dan tersenyum. Dibalas lambaian tangan oleh para pencopet dengan perasaan haru.

Berdasarkan teks 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, dan 70. Teks di atas menggambarkan budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen, dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal. Pemerintah merasa terganggu dengan keberadaan mereka, sehingga menukaskan petugas Trantib untuk menertibkan mereka agar tidak mengganggu lalu lintas dan pemandangan kota. Sedangkan budaya korupsi di Indonesia seolah-olah menjadi suatu hal yang biasa, padahal koruptor sangat mengganggu masyarakat. Para koruptorlah yang membuat masyarakatnya miskin sehingga mereka mencari nafkah dengan mengemis, mengamen dan mengasong. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan pejabatnya yang koruptor agar tidak menjadi budaya pemerintahan Indonesia.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dari data-data penelitian yang ada dapat diketahui bahwa film Alangkah Lucunya Negeri Ini, sangat layak menjadi tontonan para orang tua, anak muda, pengajar, pengamat pendidikan, pejabat negeri dan mereka yang masih peduli pada negeri ini. Film ini sama seperti film-film Deddy Mizwar lainnya, membawa pesan moral yang sangat menggugah dengan tema kemiskinan. Banyak yang terjadi di negeri ini akhir-akhir ini, salah satunya korupsi. Itu juga yang sebenarnya menjadi tema khusus film ini, mau nyentil soal korupsi dan koruptor sebenarnya. Betapa sulitnya anak-anak seperti itu harus mencopet dan

dicopet pula lah hak-hak kaum minoritas seperti mereka oleh koruptor yang kita tahu jauh lebih berpendidikan. Seperti sebuah efek bola salju, film ini ingin menunjukkan pada kita betapa kesalahan Negara tidak hanya pada sistem pendidikan yang tak adil pada warganya yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan, tapi juga pada kebobrokan sistem pendidikan yang lebih banyak dititikberatkan pada aspek kognitif anak saja. Yang terjadi banyak lahir koruptor yang menyengsarakan rakyat.

5. Nilai Agama

Pendidikan agama yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini meliputi:

- d. Membaca dua kalimat syahadat untuk mengawali pembelajaran tentang agama islam, karena kalimat syahadat merupakan bacaan yang wajib diucapkan apabila ingin memeluk agama islam.
- e. Mengajarkan tentang thahara, yaitu menjaga kebersihan terutama kebersihan diri.
- f. Mengajarkan tentang sholat, bacaan hingga gerakannya, dan, tentang haram atau halal suatu yang kita miliki.

6. Nilai Moral

Pendidikan moral yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebagai berikut:

- c. Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan menjadi pengasong.

- d. Seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan moral anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik.

7. Nilai Sosial

Pendidikan sosial yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri

Ini adalah sebagai berikut:

- c. Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya).
- d. Kerjasama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial.

8. Nilai Budaya

Pendidikan budaya yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri

Ini adalah sebagai berikut:

- d. Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia.
- e. Budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen, dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal.
- f. Pemerintah merasa terganggu dengan keberadaan mereka, sehingga menugaskan petugas Trantib untuk menertibkan mereka agar tidak mengganggu lalu lintas dan pemandangan kota.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebuah film garapan Deddy Mizwar. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini merupakan sindiran tentang pendidikan di Indonesia. Film ini ingin menunjukkan pada kita betapa kesalahan negara tidak hanya pada sistem pendidikan yang tak adil pada warganya yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan, tetapi juga pada kebobrokan sistem pendidikan yang lebih banyak dititikberatkan pada aspek kognitif anak saja. Yang terjadi banyak lahir koruptor yang menyengsarakan rakyat.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang tergambar dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Agama

- d. Membaca dua kalimat syahadat untuk mengawali pembelajaran tentang agama Islam, karena kalimat syahadat merupakan bacaan yang wajib diucapkan apabila ingin memeluk agama Islam;
- e. Mengajarkan tentang thahara, yaitu menjaga kebersihan terutama kebersihan diri;
- f. Mengajarkan Shalat, bacaan hingga gerakannya, dan tentang haram atau halal suatu yang kita miliki.

6. Moral adalah kondisi mental manusia dalam merasakan dan mengetahui tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan menjadi pengasong.
7. Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya). Kerja sama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial.
8. Budaya merupakan konsep hidup di dalam pikiran sebagian besar warga mengenai hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan. Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia.

D. Saran

3. Menonton film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* jangan hanya dijadikan sebagai media hiburan, tetapi penonton harus bisa menemukan pesan-pesan pada film ini dan mengambil pelajaran di dalamnya.
4. Penelitian ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai calon-calon pendidik yang ingin mengetahui nilai yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar secara mendalam agar melanjutkan penelitian ini dalam kajian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad. 1981. *Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ahmadi, H. Abu dan Ubhiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Danesi,Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Daryanto, H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Enda. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. RINEKA CIPTA.
- Makarim, Rayya. (2009). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Jakarta: Katarsis.
- Nurgiyanto, Burhan. 2005.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Pratidarmanastiti, L. 1991. *PerkembanganMoral Remaja Delinkuen dan NonDelinkuen*.Tesis. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*.Jakarta:Gramedia
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Irama Widya
- Wicaksono, Adi. 2009. *Kompas: Dokumentasi Film Indonesia*. Bandung: Benteng.

Lampiran. I Sinopsis

Sinopsis Film

Alangkah Lucunya Negeri Ini



Muluk (Reza Rahardian) yang telah 2 tahun lulus sebagai Sarjana Manajemen tapi belum juga dapat pekerjaan. Sampai akhirnya Muluk bertemu Komet, seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet, ya bisa dikatakan profesional karena dalam operasinya dia tidak sendirian tetapi bersama beberapa temannya. Akhirnya, Muluk pun tertarik untuk memberikan pendidikan bagi para pencopet cilik yang berjumlah kira-kira hampir 20 orang itu dengan caranya sendiri.

Setelah merasa pekerjaannya sebagai pengembang Sumber Daya Manusia, yaitu copet dirasa membutuhkan bantuan, akhirnya Muluk meminta Samsul (Asrul Dahlan) dan Pipit (Ratu Bravani) sebagai partner kerjanya. Samsul yang notabene-

nya seorang Sarjana Pendidikan menduduki jabatan sebagai guru membaca yang Pancasila dan Pipit, sang anak Pak Haji sebagai guru ngaji para pencopet tersebut.

Tidak mudah untuk ngajarin copet, itu pula yang dirasakan Muluk, Samsul, dan Pipit, tapi mereka tidak pantang menyerah untuk membuat para pencopet cilik itu menjadi lebih berpendidikan. Walau mereka bertiga mengira ini profesi yang baik, tapi tidak menurut kedua orang tua Muluk dan Pipit yang akhirnya menyadari pekerjaan anak mereka yang menghasilkan uang dari hasil yang tidak halal.

Mereka bertiga berhasil membuat para pencopet itu pintar, berjiwa patriotisme, hafal Pancasila dan juga bisa sholat dan mengaji.

Lampiran. II Biografi

Biografi Penulis



Deddy Mizwar. Lahir di Jakarta, 5 Maret 1955. Sutradara, produser, sekaligus aktor ini, dikenal aktif memproduksi film dan sinetron bernuansa dakwah dengan pesan moral dan agama yang ringan dan menghibur. Aktor senior pemenang empat piala Citra (untuk film) dan dua piala Vidya (untuk sinetron) ini sudah berpengalaman membuat sejumlah sinetron bermuatan dakwah dari serial pengembara, Mat Angin sampai Lorong Waktu.

Suami dari Giselawati Wiranegara sekaligus ayah Senandung Nacita dan Zulfikar Rakita, memulai karier di film pada tahun 1976, dengan membintangi film CINTA ABADI arahan sutradara Wahyu Sihombing. Deddy yang pada 1986 pernah terpilih sebagai aktor terbaik dengan meraih empat Piala Citra sekaligus dalam FFI 1986 dan 1987 itu memilih profesinya di bidang teater, dan melepaskan pekerjaannya sebagai pegawai negeri pada 1976.

Sampai kini, Deddy tercatat telah membintangi 73 judul film, dan berkali-kali meraih penghargaan Piala Citra baik sebagai peran utama maupun peran pembantu. Film-filmnya di antaranya, ARIE HANGGARA, NAGA BONAR, KEJARLAH DAKU KAU KUTANGKAP, OPERA JAKARTA, SUNAN KALIJAGA, SYECH SITI JENAR dan KUBERIKAN SEGALANYA.

Melalui rumah produksi PT Demi Gisela Citra Senama yang didirikannya pada 1997, Deddy memproduksi sejumlah sinetron dan film. Di antaranya, MAT ANGIN, SANG PENGEMBARA, LORONG WAKTU, KIAMAT SUDAH DEKAT dan PARA PENCARIMU. Dalam ketiga sinetron itu, Deddy juga berperan sebagai pemain utama. Sementara versi film layar lebar KIAMAT SUDAH DEKAT menjadi debut pertama filmnya setelah perfilman nasional. Deddy kemudian memproduksi sekuel NAGA BONAR JADI 2 (2007) yang juga berhasil menjadi film terbaik FFI 2008 dan sekaligus mengantarkan dirinya sebagai aktor terbaik. Selain itu, film yang juga dibintangi Tora Sudiro itu juga berhasil menjadi Film Terfavorit dan Aktor Terbaik di Indonesian Movie Award (IMA) 2008. Akhirnya, Deddy mengikuti jejak rekan-rekannya sesama artis yang terjun di dunia politik. Berbeda dengan rekan artis lain yang maju sebagai calon legislatif terlebih dahulu, Deddy memilih untuk maju sebagai calon presiden pada bursa Pemilu 2009.

Lampiran 3. Korpus Data

E. Nilai agama

Adapun nilai agama yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* sutradara Deddy Mizwar adalah sebagai berikut:

- (3) *Pak Makbul: Tanya Haji Rahmat, cacing halal atau haram?*
- (4) *Haji Rahmat: Kalau tidak ada lagi pilihan lain buat cari nafkah, ya kerjakan! Jangan lupa sering-sering minta ampun pada Allah. Minta petunjuk supaya kamu dapat jalan lebih baik.*
- (3) *Pemilik warung: Ini Bang, jangan lupa baca Bismillah.*
- (4) *Istri H.Rahmat: Abah, yang nentuin halal-haram itu siapa?*
- (5) *H.Rahmat : MUI.*
- (6) *Istri H.Rahmat: lima kotak*
- (7) *Pipit : Allah, Mi.*
- (8) *Copet : Tujuh ribu, miskin amat.*
- (9) *Pipit : Biar gue miskin, ini duit halal tau.*
- (10) *Muluk: Glen dan adik para pencopet yang budiman, copet juga bakal mati. Kalau sudah begitu pilihannya cuman dua masuk neraka atau surge. Di neraka nggak enak, di surga enak.*
- (11) *Copet: Kita mau masuk surga Bang.*
- (12) *Muluk: Ya.., makanya untuk itu, abang datangkan ustadzah Laila Fitriani alias ustadzah Pipit yang cantik. Ini untuk mengajarkan ilmu agama supaya masuk surga.*
- (13) *Pipit: Ok, Gue akan ngajarin kalian..... Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu nih. Agama kalian apa?*
- (14) *Kampret: Agama kita apa ya?*
- (15) *Boy: Yang enak apa ya?*
- (16) *Sabar: Alaaaahhh... Agama apa ajalah mbak yang penting enak.*
- (17) *Bedil: Ya, yang penting enak.*

- (18) *Muluk: Lu bisa ngajar agama apa?*
- (19) *Pipit: Cuma bisa Islam Bang.*
- (20) *Muluk: Itu aja lu tawarin ke mereka*
- (21) *Pipit: Ok, sudah diputuskan agama yang diajarkan disini adalah agama Islam. Buat yang bukan beragama Islam, boleh tidak mengikuti pelajaran dan nanti akan dicarikan gurunya. Silahkan!*
- (22) *“Asyhadu alla illaha illallah...dst”*
- (23) *Pipit: Jadi honor Pipit dari hasil menyopet Bang?*
- (24) *Muluk: Iya. Lo mau terima honor atau pahala?*
- (25) *Pipit: Dua-duanya Bang. Makasih ya!*
- (26) *Pipit: Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita tidak dapat menunggu datangnya hujan, makanya mari belajar mandi.*
- (27) *Copet 1: Dingin*
- (28) *Pipit: Pakai sabunnya!*
- (29) *Copet 2: Kok sabun colek sih Mbak?*
- (30) *Pipit: Air itu sejuk, air itu menyegarkan, air itu membersihkan.*
- (32) *Samsul: Allah itu Maha Mengetahui apa yang kita lakukan,*
- (32) *Muluk: Tapi aku nggak tahu seberapa panjang umur kita.*
- (33) *Samsul: Dengan cara cari uang yang halal, tidak ada polisi yang ngejar-ngejar kita.*
- (34) *Pipit: Tidak ada alas an malaikat masukin kita ke neraka.*

F. Nilai moral

Adapun nilai moral yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini sutradara Deddy Mizwar adalah sebagai berikut:

- (37) *Muluk: Siapa tahu duit yang ada di dompet orang itu duit untuk bayar SPP anaknya, atau buat beli seragam sekolah. Orang susah payah kerja, diem-diem lu ambil, nggak bilang-bilang! Lu kan bisa minta baik-baik*

(38) *Komet: Saya kan pencopet, Bang. Bukan tukang minta-minta. Jawaban itu membuat muluk terhenyak.*

(37) *Muluk: Keberadaan kami..... Mulai hari ini kita belajar bagaimana membedakan mana milik kita dan mana milik orang lain. Mulai hari ini kita belajar untuk mendapatkan apa yang ingin kita miliki dengan cara yang halal. Stop mencopet.*

(38) *Copet: Stop mencopet.*

(40) *Muluk: Mari berdagang.*

(40) *“Mencopet adalah masa lalu. Ngasong adalah masa depan”.*

(41) *Pipit: Hai Pret dari mana lo?*

(58) *Sobrat: Habis shalat dari mushola Mbak.*

(59) *Pipit: Ada juga hasil gue ngedidik.*

(60) *Samsul: Hai Pret, sandal lo bagus tu.*

(61) *Sobrat: Ya Bang, habis ngambil di mushola*

(62) *Samsul: Sekarang gue ngerti, kenapa orang shalat dan hafal pancasila masih tetap aja mencuri*

G. Nilai Sosial

Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini terdapat beberapa dialog yang mendeskripsikan tentang nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Penggambarannya sebagai berikut:

(63) *Muluk: Maksudnya begini, copet juga harus punya rencana, harus punya tujuan hidup, dan harus punya masa depan.*

(64) *Jarot: Maksudnya bagaimana itu bang?*

(65) *Muluk: Saya akan menjalankan usaha ini secara modern. Hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain yang aman dan menguntungkan, sehingga nantinya kalian tidak perlu nyopet lagi. Yang perlu kalian relakan adalah sepuluh persen dari hasil yang kalian dapat.*

(66) *Jarot: Heh..... kita harus menghargai niat baik abang ini.*

H. Nilai budaya

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* selain menggambarkan sisi lain dari sebuah sistem pendidikan, juga menampilkan nilai-nilai budaya di dalam beberapa adegannya. Nilai budaya tersebut antara lain sebagai berikut:

Sumringah Muluk melihat Komet di tengah jalan sana.

(67) *Muluk: Meet!*

Komet celingukan. Muluk melambaikan tangan. Komet melihat.

(68) *Komet: Hoiiii!!! Baaaaang!!!*

Komet pun melambaikan tangan. Alangkah senang dan gembiranya Muluk. Terbalas sudah segala lelah jerih payah dan kesedihan hatinya. Sampai-sampai ia mengacungkan jempol kepada Komet. Komet pun membalas. Eros dan Bedul pun mendekati Komet dan ikut melihat ke arah Muluk, dan lalu melambaikan tangan. Tiba-tiba Muluk terkejut. Mobil Trantib berhenti di depan hidungnya. Para petugas berhamburan untuk merazia para pengasong, pengamen dan pengemis.

Terkesiap Muluk sejenak. Lalu...

(69) *Muluk: Lari, Met!*

Muluk pun bergerak untuk memberi aba-aba pada Komet dan kawan-kawannya yang sedang diincar petugas.

(70) *Komet: Lari....!*

Komet yang akhirnya sadar apa yang terjadi, segera lari. Begitu juga Eros, Bedul, Bedil dan Sobrat. Mereka lari tercerai berai. Oh, Eros tertangkap...

(55) *Petugas 1: Eiiit. Lari kemana, Lu?*

Eros mencoba melepaskan diri. Muluk segera lari ke tengah jalan. Lantas ia cegah, ia tarik. Petugas 1 yang sedang menahan Eros. Segala tekanan hidup belakangan ini membuat Muluk nekad.

(71) *Muluk: Eros, lari! Lari!*

Eros bisa melepaskan diri dan lari. Sementara Muluk menghadapi dan menghalangi petugas

(72) *Muluk: Tangkap saya. Saya yang suruh mereka ngasong.*

Petugas heran sekaligus terkesima.

(57) *Muluk: Ayo tangkap saya. Saya yang nyuruh mereka ngasong.*

Dua petugas lain mendekat.

(73) *Petugas 2: Ada apa ini?*

(58) *Muluk: Mereka mencari rejeki yang halal. Hanya itu yang mereka bisa.*

(59) *Petugas 3: Eh, Mas. Ini peraturan. Tidak boleh mengemis atau ngasong. Mengganggu lalu lintas*

(60) *Muluk: Kalian terganggu oleh pengemis dan pengasong, tapi tidak terganggu oleh ulah koruptor yang memiskinkan kalian?*

(61) *Petugas 1: kan mereka nggak ganggu lalu lintas.*

Petugas 2 malah membuka topi dan menggaruk kepalanya dan celingkungan.

(68) *Muluk: Seharusnya kalian tangkap para koruptor yang memiskinkan negeri ini. Yang memiskinkan kalian!*

(69) *Petugas 2: Bukan tugas kita.*

(70) *Muluk: Memang bukan tugas kalian. Tapi paling tidak kalian punya rasa belas kasihan. Biarkan saudara kalian yang miskin mencari rezeki yang halal.*

(71) *Petugas 3: Pusing gue. Udah, dia aja yang kita tangkep.*

Maka lalu tiga petugas Trantib menangkap dan memberangus Muluk. Dan Muluk menurut saja. Muluk digelandang menyeberang jalan ke arah mobil petugas. Untuk diangkat bersama pengemis pengamen dan pengasong yang sudah dicituk. Banyak orang menyaksikan Muluk yang hendak dinaikkan ke mobil.

(72) *Petugas 1: Awas awas! Orang gila!*

(73) *Komet: Bang Muluuuuuuk!*

Muluk menoleh, dan melihat lima anak asuhnya yang selamat melambaikan tangan dan tersenyum. Dibalas lambaian tangan oleh para pencopet dengan perasaan haru.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hidayat, lahir pada tanggal 30 Juni 1993 di Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih dari pasangan Muh. Said dan Roslina.

Penulis mulai menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantabantaeng Makassar pada tahun 1999 sampai 2006 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP YP PGRI 1 Makassar pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK 1 YP PGRI Makassar pada tahun 2009 sampai 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi yakni Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berkat rahmat Allah Swt dan iringan do'a dari orang tua dan saudara, pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *“Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Deddy Mizwar”*